

**STRATEGI DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA**

GORAUPA RAYA KECAMATAN PASILAMBENA

KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR



*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**SUMARNILA
NIM : 105271107416**

29/01/2021

1 bag
Smb. Alumni

R/0005/KPI/21 CP
SUM
9?

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H/ 2020 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Sumarnila, NIM 105271107416 yang berjudul “Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Desa Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar” telah diujikan pada hari Senin, 16 Rabi’ul Awwal 1442 H, bertepatan dengan 2 November 2020 M di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Rabi’ul Awwal 1442 H
02 November 2020 M

Dewan Penguji :

- Ketua : Dr. Abbas, Lc., MA (.....)
- Sekretaris : Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag. (.....)
- Penguji :
1. Dr. Abbas, Lc., MA (.....)
 2. Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag. (.....)
 3. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I (.....)
 4. Wiwik Laela Mukromin, S.Ag., M.Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal : Senin, 2 November 2020 M / 16 Rabi'ul Awwal 1442 H Tempat : Gedung Ma'had Al-Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : **SUMARNILA**
 NIM : **105271107416**
 Judul Skripsi : **STRATEGI DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM
 DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT
 DESA GORAUPA RAYA KECAMATAN
 PASILAMBENA KABUPATEN KEPULAUAN
 SELAYAR**

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

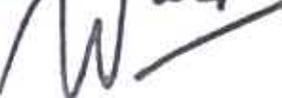

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NIDN : 0906077301

Dewan Penguji:

1. Dr. Abbas, Lc.,MA
2. Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag.,M.Ag.
3. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I
4. Wiwik Laela Mukromin, S.Ag.,M.Pd.I

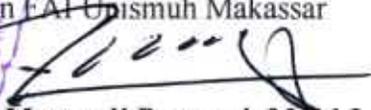

 (.....)

 (.....)

 (.....)

 (.....)



Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Sumarnila
NIM : 105271107416
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 02 Rabi'ul Awwal 1442 H
20 Oktober 2020 M

Yang Membuat Pernyataan,



SUMARNILA
NIM : 1052711107416

ABSTRAK

Sumarnila Nim: 105271107416 “Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Desa Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar”

Penelitian ini mengangkat pokok masalah tentang “Bagaimana Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan keagamaan Masyarakat Desa Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar”, dengan sub masalah yaitu: Bagaimana keadaan keagamaan masyarakat di Desa Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar? Dan apa faktor penghambat penyuluh agama islam dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar?

Penelitian ini mengungkapkan jenis penelitian kualitatif yang berlokasi di Desa Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan bimbingan penyuluhan islam dan pendekatan sosiologi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala desa, imam desa, imam dusun dan dua orang penyuluh agama islam sebagai informan kunci. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, majalah, internet, laporan dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa langkah yang ditempuh penyuluh agama islam dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu dengan membangun hubungan dialog interaktif dan memfasilitasi proses pembinaan pada kelompok binaan. Faktor penghambat penyuluh agama islam dalam upaya pembinaan keagamaan masyarakat yaitu adanya pengaruh kecanggihan teknologi, kurangnya kedisiplinan dan keseriusan masyarakat, kesibukan karena desakan ekonomi.

Implikasi dari penelitian ini adalah: 1) bagi pemerintah desa diharapkan lebih mengembangkan fungsi lembaga keagamaan, memberikan dukungan yang baik secara material dan non material dalam mewujudkan kondisi keagamaan umat islam yang berakhlakul karimah, agar patut dijadikan teladan untuk masyarakat bukan hanya di Desa Goraupa Raya. 2) bagi para penyuluh agama islam, hendaknya lebih aktif lagi dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat khususnya di Desa Goraupa Raya guna kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. 3) bagi masyarakat, diharapkan aktif kembali mengikuti kegiatan majelis ilmu melalui pertemuan dan komunikasi langsung dengan tidak mengedepankan media sosial.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt., karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad saw., serta segenap keluarga dan para sahabatnya.

Ucapan terimakasih yang tulus penulis ucapkan kepada Ayahanda **Saedullah** dan Ibunda **Walinju**, yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, dukungan materi dan doa tulus yang selalu beliau panjatkan setiap saat untuk saya sehingga saya bisa menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang lain. Terima kasih juga untuk kedua saudara saya **Sarlin, S.Pd., M.Pd., Sumarlin** dan **Sukmawati** yang telah memberi semangat doanya, tak lupa ucapan terimakasih juga kepada keluarga besar saya yang selalu mendukung baik berupa materi, doa dan tenaga sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar. Semoga jasa-jasanya dapat dibalas oleh Allah Swt. Aamiin

Alhamdulillah atas izin Allah saya dapat menyelesaikan tugas pembuatan skripsi ini. Selama dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak sekali menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankan penulis untuk mengucapkan terimakasih melalui tulisan ini kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Dr. H. Abbas Baco Miro, Lc. MA. Selaku ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Muhammadiyah Makassar
4. M. Zakaria Al-Anshori, M. Sos.I. dan Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag. sebagai pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan,

bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik seperti saat ini.

5. Ucapan terimakasih kepada bapak dan ibu dosen yang telah memberikan bimbingan dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Teman seperjuanganku Jurusan KPI angkatan 2015-2016 yang selalu menjadi tempat berbagi selama menempuh pendidikan, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari semua pihak maka penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi bahasa, isi maupun analisisnya, sehingga kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat adanya baik terhadap penulis, para pembaca, agama, bangsa dan Negara.

Makassar, 2 Maret 2020

penulis

Sumarnila

Nim: 105271107416

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	6
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Pengertian Masyarakat.....	8
1. Masyarakat pedesaan.....	8
2. Masyarakat perkotaan.....	8
B. Eksistensi Penyuluh Agama Islam dalam Kehidupan Beragama.....	9
1. Pengertian penyuluh agama islam.....	11
2. Tugas penyuluh agama islam.....	12
3. Tujuan keberadaan penyuluh agama islam.....	13
4. Metode dan teknik penyuluhan dalam pembinaan keagamaan masyarakat.....	13
C. Pentingnya Pembinaan Keagamaan bagi Masyarakat.....	15
1. Pengertian keagamaan dan pembinaan keagamaan.....	21
2. Langkah-langkah pembinaan keagamaan masyarakat.....	21

3. Metode pembinaan keagamaan masyarakat	23
4. Tujuan pembinaan keagamaan masyarakat	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	28
B. Pendekatan Penelitian.....	29
C. Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	30
D. Sumber Data	31
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambara Umum Lokasi Penelitian.....	36
B. Keadaan Keagamaan Masyarakat di Desa Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar.....	46
C. Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam dalam Membina Keagamaan Masyarakat di Desa Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar.....	47
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penyuluh Agama Islam dalam Upaya Membina Keagamaan Masyarakat di Desa Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar dan Solusinya.....	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61
B. Implikasi Penelitian	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Batas Wilayah Desa.....	37
Tabel 2: Peta Desa Goraupa Raya	38
Tabel 3: Demografi Desa Goraupa Raya.....	39
Tabel 4: Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur.....	39
Tabel 5: Pendidikan dan Agama Masyarakat Desa Goraupa Raya.....	40
Tabel 6: Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Goraupa Raya.....	42
Tabel 7: Sarana dan Prasarana Desa.....	43
Tabel 8: Pembagian Wilayah Desa Goraupa Raya.....	44
Tabel 9: Kondisi Aparat Pemerintah Desa Goraupa Raya.....	45



BAB 1
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Agama bagi umatnya adalah pedoman hidup, juga sebagai landasan spiritual, norma dan etika dalam hidup dan kehidupan. Oleh karena itu agama sebagai sistem nilai seharusnya dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh seluruh pemeluknya dalam tatanan kehidupan setiap individu, keluarga dan masyarakat serta menjiwai kehidupan berbangsa dan bernegara untuk mewujudkan masyarakat sejahtera aman stabil dan sebagainya. Agar agama dapat tersebar luas, untuk diketahui, dipahami, dihayati dan diamalkan, maka ia harus didakwahkan¹.

Salah satu ajaran islam yang paling penting dan berorientasi praktis dan strategis (*strategic oriented*) adalah ajakan kepada manusia agar berada dan tetap berada dalam jalan benar yang populer disebut dakwah. Islam, baik disebut sebagai agama maupun kumpulan nilai-nilai dan ajaran-ajaran tidak akan berarti apa-apa, terutama menyangkut aspek sosiologis, apabila nilai-nilai yang terdapat didalamnya tidak dipahami dan diamalkan. Oleh karena itu, dakwah dalam islam menjadi bertambah dalam keseluruhan bangunan sentral kajian dan praktik islam.

Untuk mengatasi persoalan-persoalan termaksud dalam teori dan praktik islam hanya bisa dilakukan melalui dakwah, yakni upaya mengajak manusia kembali pada asas ketuhanannya sebagai nilai kemanusiaan dan mengembangkan potensi-potensi kemanusiaanya dalam dimensi lain².

Mengajak dan menunjukkan kebaikan pada saudara kita merupakan amal kebajikan yang punya manfaat ganda, yaitu untuk dirinya dan juga orang lainnya. Yang mengajak dapat pahala dan yang diajakpun dapat pahala kebaikan ketika dia melakukannya, tanpa mengurangi pahala kebaikan yang

¹Ilham, "Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah", Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33 Januari - Juni 2018, h. 49.

² Acep Aripudin. "Sosiologi Dakwah", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), Cet. II, hlm. 47-48.

mengajaknya. Begitupun orang yang mengajak pada keburukan dia dapat dosa sebnayak orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi dosa yang memberikan.

Kita sebagai umat islam memang diwajibkan berdakwah menyampaikan yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar yang ada disekeliling kita. Namun dalam berdakwah kita tidak boleh bersifat memaksa kepada mad'u. pesan dakwah yang kita sampaikan tidak boleh bersifat mengekang mad'u sehingga mad'u seakan merasa dipaksa untuk menuruti apa yang didakwahkan oleh pendakwah, karena telah disebutkan dalam islam kalimat "Tidak ada paksaan dalam agama" yang termasuk dalam surah al-baqarah ayat 256 yang berbunyi:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ

Terjemahannya:

"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat³."

Kegiatan amar ma'ruf nahi mungkar sering disebut sebagai kegiatan dakwah islamiyah. Karena itu jangan segan-segan beramar ma'ruf nahi mungkar, agar kita dapat menikmati kehidupan masyarakat yang bahagia, aman, tentram dan sejahtera. Sebaliknya jika sudah tidak ada lagi yang mau melakukan amar ma'ruf nahi mungkar, sudah dipastikan kehidupan dalam masyarakat akan menjadi kacau balau.

Islam adalah agama dakwah, yakni agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif dalam kegiatan dakwah, mengajak umat manusia menerima islam serta melakukan *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar*, untuk kebahagiaan duni dan akhirat. Sebagian dari pelaksanaan pendakwah atau da'li adalah penyuluh agama islam yang melakukan dakwah dengan kegiatan bimbingan dan penyuluh agama islam, terutama kepada komunitas masyarakat muslim.

³DEPAG RI,

Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: PT . Grafindo Kusmodasmoro, 1994), h.63.

Penyuluh agama islam sebagai pelaksanaan kegiatan penyiaran agama mempunyai peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas kehidupan umat. Karena masalah dakwah inklusif penyuluhan agama islam berarti membahas tentang umat dan segala problematika, baik menyangkut kualitas kehidupan beragama maupun kesejahteraan umat. Sebab banyak kasus dan fakta dakwah betapa kemaslahatan umat (dakwah bil hal) belum terealisasi dengan baik oleh pelaksana dakwah. Padahal aspek dakwah yang berdemensi pada kesejahteraan adalah bagian yang sangat penting dalam membentengi umat dari kekufuran.

Masalah kesejahteraan umat salah satu problematika dakwah dari sisi pelaksana dakwah, dimana sebagaimana aktivitas dakwah belum mampu mengurangi persoalan yang dihadapi umat secara rinci, untuk kemudian dicairkan solusinya dalam konteks dakwah. Ungkapan ini tidak memperkecil peran pelaksana dakwah. Sebab, betapapun rendahnya kualitas keilmuan dan kemampuan penyampaian seorang da'i, umumnya umat islam menyadari bahwa ia da'i, tetapi merupakan pemeran utama dari gerakan dakwah. Penyuluh agama islam merupakan unsur yang dominan dalam pelaksanaan dakwah/penyuluh agama islam. Ia memegang peranan yang sangat penting terhadap sukses atau tidaknya pelaksanaan dakwah/penyuluhan agama tersebut.

Penyuluh agama islam sebagai pelaksana utama kegiatan penyuluhan agama islam harus mampu merealisasikan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama islam dalam masyarakat, dimanapun ia berada. Dalam tugasnya penyuluh agama islam harus melaksanakan amar ma'ruf dan nahi mungkar harus sebagai ikhtiar mewujudkan tatanan masyarakat yang agamis sejahtera dan bahagia⁴.

Penyuluh agama sebagai salah satu dari sekian banyak juru penerang penyampai pesan bagi masyarakat mengenai prinsip-prinsip dan etika nilai keagamaan yang senantiasa menyeru kepada kebaikan dan penerus dalam menyampaikan kebenaran, memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan dan menanamkan akhlakul karimah bagi masyarakat yang ada

⁴Ilham, "Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah", Jurnal Alhadharah vol. 17 No. 33 Januari - Juni 2018, h. 49 - 51

disekitarnya untuk membentuk masyarakat yang berbudi luhur, baik hubungan sesama dengan sesama manusia, hubungan dengan alam dan hubungan dengan Allah swt., sehingga keseluruhannya dirasakan sebagai *rahmatan lil'alam*.

Peran yang diemban oleh penyuluh agama semakin hari semakin berat, penyimpangan yang terjadi dimasyarakat Desa Goraupa tidak dapat dipungkiri memengaruhi hal tersebut. Sebagaimana permasalahan yang semakin kompleks, para penyuluh agama harus mempersiapkan strategi yang lebih baik lagi untuk melakukan dakwah. Perintah untuk menjalankan dakwah memang adalah kewajiban umat manusia, terlebih mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari yang mungkar (*amar ma'ruf nahi munkar*). Hal ini sebagai landasan filosofis keberadaan penyuluh agama islam yang terdapat dalam QS Ali-Imran/3 104 berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahannya:

Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung⁵

Adanya strategi penyuluh agama dalam pembinaan keagamaan sangat penting bagi masyarakat di Desa Goraupa Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar karena dapat memberi pengaruh terhadap perbaikan moral dan akhlak sebagai bentuk pencegahan terhadap penyimpangan. Terjadinya pelanggaran syariat islam itu sendiri merupakan dampak dari kemajuan perkembangan teknologi dan informasi yang instan. Sebagaimana kenyataan menunjukkan bahwa kondisi keagamaan di sebagaian kalangan masyarakat Desa Goraupa Raya telah menyimpang dari norma agama dikarenakan kurangnya

⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya* (Solo:PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), h. 63.

pembentukan majelis taklim, terdapat perkumpulan (kelompok) yang kerap meminum *hallo* (khamar), dan maraknya pergaulan bebas seperti pacaran.

Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan langkah konkrit dalam pembinaan keagamaan masyarakat Desa Goraupa Raya menuju masyarakat yang lebih islami melalui pemberdayaan bimbingan dan penyuluhan islam. Keberhasilan strategi seorang penyuluh agama islam dalam melaksanakan tugasnya dimasyarakat sangat ditentukan dengan adanya komunitas yang melakukan bimbingan dan penyuluhan islam yang dipakai dan dirumuskan. Pemerintah, dalam hal ini Departemen Agama dan Penyuluh Agama adalah ujung tombak yang berperan penting dalam upaya membimbing masyarakat memahami ajaran Agama dan mengamalkan secara berkualitas. Untuk mewujudkan dan menumbuhkan pengajaran agama dibutuhkan tokoh-tokoh agama seperti penyuluh Agama Islam.

Menurut penulis, Adapun yang menjadi alasan kenapa peneliti memilih judul ini, karena peneliti melihat tidak adanya wadah komunikasi yang dapat mewadahi para Da'i didaerah tersebut, sehingga aktivitas dakwah diwakili oleh para Penyuluh Agama Islam. Melihat keadaan tersebut, peneliti memiliki minat dan sangat tertarik untuk memperdalam penelitian di Desa Goraupa mengenai bagaimana Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam didesa tersebut.

Dengan adanya Penyuluh Agama Islam maka dapat memberikan pencerahan dan bimbingan keagamaan kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat meralisir ajaran agama islam secara *kaffah*, meninggalkan ajaran budaya yang menyimpang, seperti tahayul, khufarat dan bid'ah.

Uraian mengenai realita diatas menarik minat penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **"Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan di Desa Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang diambil dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana keadaan keagamaan masyarakat di Desa Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar?
2. Apa strategi dakwah penyuluh agama islam dalam pembinaan keagamaan masyarakat Desa Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama islam dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana keadaan keagamaan masyarakat di Desa Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Untuk mengetahui strategi dakwah penyuluh agama islam dalam pembinaan masyarakat di Desa Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama islam dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian selalu dipenuhi dengan manfaat penelitian, demikian pula dalam penyusunan karya ilmiah ini, Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Manfaat secara teoritis yaitu agar mahasiswa dapat mengembangkan teori dan konsep dan tentunya dapat dipergunakan dalam penelitian-penelitian berikutnya.

2. Manfaat secara praktis

Manfaat secara praktis yaitu dengan adanya hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang lainnya yang ingin mengadakan penelitian yang sejenis.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Masyarakat

Masyarakat dapat mempunyai arti yang luas dan sempit. Dalam arti luas masyarakat adalah keseluruhan hubungan-hubungan dalam hidup bersama dan tidak dibatasi oleh lingkungan, bangsa dan sebagainya. Atau dengan kata lain kebulatan dari semua perhubungan dalam hidup bermasyarakat. Dalam arti sempit masyarakat adalah sekelompok manusia yang dibatasi oleh aspek-aspek tertentu, misalnya territorial, bangsa, golongan dan sebagainya.

1. Masyarakat Pedesaan

Masyarakat pedesaan selalu memiliki ciri-ciri atau dalam hidup bermasyarakat, yang biasanya tampak dalam perilaku keseharian mereka.

Masyarakat pedesaan juga ditandai dengan pemilikan ikatan perasaan batin yang kuat sesama warga desa, yaitu perasaan setiap warga/anggota masyarakat yang amat kuat yang hakekatnya, bahwa seseorang merasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dimanapun ia hidup dicintainya serta mempunyai perasaan bersedia untuk berkorban setiap waktu demi masyarakatnya atau anggota-anggota masyarakat, karena beranggapan sama-sama sebagai masyarakat yang saling mencintai saling menghormati, mempunyai hak tanggung jawab yang sama terhadap keselamatan dan kebahagiaan bersama di dalam masyarakat.

2. Masyarakat Perkotaan

a. Pengertian kota

Seperti halnya desa, kota juga mempunyai pengertian yang bermacam-macam seperti pendapat beberapa ahli berikut ini.

a) Max Weber

Kota menurutnya, apabila penghuni setempatnya dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan ekonominya dipasar lokal.

b) Wirth

Kota adalah suatu pemilihan yang cukup besar, padat dan permanen, dihuni oleh orang-orang yang hitrogen kedudukan sosialnya.

c) Dwight Sanderson

Kota ialah tempat yang berpendudukan sepuluh ribu orang atau lebih.

Dari beberapa pendapat secara umum dapat dikatakan mempunyai ciri-ciri mendasar yang sama. Pengertian kota dapat dikenakan pada daerah atau lingkungan komunitas tertentu dengan tingkatan dalam struktur pemerintahan.

Ada beberapa ciri yang menonjol pada masyarakat kota yaitu:

1. Kehidupan keagamaan berkurang bila dibandingkan dengan kehidupan keagamaan di desa
2. Orang kota pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Yang penting disini adalah hak-hak manusia perorangan atau individu. Di kota-kota kehidupan keluarga sering sukar untuk disatukan, sebab perbedaan kepentingan paham politik, perbedaan agama dan sebagainya.
3. Jalan pikiran rasional yang pada umumnya dianut masyarakat perkotaan, menyebabkan bahwa interaksi-interaksi yang terjadi lebih didasarkan pada faktor pribadi.⁶

B. Eksistensi Penyuluh Agama Islam dalam Kehidupan Beragama

1. Pengertian penyuluh agama islam

Penyuluh agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Berdasarkan keputusan menteri Negara koordinator bidang pengawasan pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 54/KEP/MK. WASPAN/9/1999 penyuluh agama adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh yang berwenang

⁶ (<http://achmadsaugi.wordpress.com/2009/12/11/masyarakat-perkotaan-dan-pedesaan/>)

untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama⁷.

Secara umum, istilah penyuluhan sering digunakan untuk kegiatan pemberian penerangan kepada masyarakat baik oleh lembaga pemerintah maupun non pemerintah. Istilah ini diambil dari kata "suluh" yang artinya obor atau lampu, berfungsi sebagai penerang⁸. Misalnya penyuluh narkoba yaitu pemberian penerangan kepada masyarakat tentang bahaya narkoba serta cara menanggulangnya, agar tetap mengikuti norma agama yang berlaku. Penyuluhan dalam pemakaian sehari-hari sangat sempit, bahkan jika ditinjau dari aktivitas pelaksanaannya hanya bentuk ceramah umum⁹.

Sejalan dengan penjelasan diatas, M. Arifin mengemukakan bahwa:

Penyuluhan agama islam adalah kegiatan penerangan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan dalam hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasi masalahnya sendiri karena adanya kesadaran atau penyerahan diri terhadap Tuhan yang Maha Esa sehingga timbul pada diri pribadi suatu cahaya harapan, kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depan¹⁰.

Penyuluh agama islam dalam hal ini adalah orang yang memberikan penerangan kepada sekelompok masyarakat yang membutuhkan pencerahan berupa pemberian bantuan dan tuntutan terhadap hidupnya sesuai dengan kaidah-kaidah agama islam berlandaskan pedoman Alquran dan Assunnah agar terwujud kehidupan yang bahagia didunia dan diakhirat. Hal ini sesuai dengan doa yang

⁷Kementrian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama* (Kantor Kementrian Agama Provinsi Sulawesi Selatan, Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat dan Wakaf, 2015), h. 5.

⁸Achmad Mubarak, *Al Irsyad An Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus* (Jakarta: PT. Bina Rena Prawira, 2000), h. 2.

⁹M Arifin, Isep Zainal, *Bimbingan dan Penyuluhan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 49.

¹⁰M Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam* (Cet. III; Jakarta: Bina Aksara, 2000), h. 12.

selalu diucapkan setiap orang yang beriman kepada Allah swt., yaitu yang terdapat dalam QS AL-Baqarah/2: 201;

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemahanya:

“Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka”¹¹.

2. Tugas Penyuluh Agama Islam

Penyuluh agama islam Non PNS berkoordinasi dengan penyuluh agama islam fungsional untuk melakukan penyuluhan agama islam dalam bidang keislaman dan pembangunan sosial keagamaan, baik dilingkungan kementerian agama maupun lembaga mitra lintas sektoral, dengan tugas sebagai berikut:

- a. Penyuluh keluarga sakinah, yang bertugas untuk membentuk dan memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang cara mewujudkan keluarga yang sakinah.
- b. Penyuluh zakat, yang bertugas untuk meningkatkan pendayagunaan zakat dari dan untuk masyarakat.
- c. Penyuluh kerukunan umat beragama, yang bertugas mendorong masyarakat untuk menciptakan kerukunan dalam kehidupan beragama¹².

¹¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemaha-Nya* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), h. 31.

¹²Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2017, h. 13.

3. Tujuan Keberadaan Penyuluh Agama Islam

Suharto dalam bukunya membagi tujuan keberadaan penyuluh agama islam menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Untuk membantu individu atau kelompok mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaan, antara lain dengan cara:
 - 1) Membantu individu menyadari fitrah manusia
 - 2) Membantu individu mengembangkan fitrahnya (mengaktualisasikan).
 - 3) Membantu individu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah mengenai kehidupan keagamaan.
- b. Untuk membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaannya, antara lain dengan cara:
 - 1) Membantu individu memahami problem yang dihadapinya.
 - 2) Membantu individu memahami kondisi dan situasi dirinya dan lingkungannya.
 - 3) Membantu individu memahami dan menghayati berbagai cara untuk mengatasi problem kehidupan keagamaannya sesuai dengan syariat islam.
- c. Untuk membantu memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar lebih baik¹³.

Sedangkan menurut Adz-Dzaky dalam bukunya, tujuan keberadaan penyuluh agama islam yaitu:

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan kebersihan jiwa dan mental, menjadi tenang dan damai, (*mutmainnah*) bersikap lapang dada (*radhiyah*) dan mendapat pencerahan taufiq dan hidaya Tuhan (*maridhiyah*).
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam.

¹³Tohari Musnamar, Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam (Yogyakarta: UII Press, 1992), h. 2.

c. Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah, sehingga ia dapat menanggulangi persolan hidup, memberikan manfaat dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan¹⁴.

Demikian tujuan akhir dari keberadaan penyuluh agama islam sehingga klien terhindar dari berbagai masalah keagamaan, apakah masalah tersebut berkaitan dengan gejala penyakit mental, sosial maupun spiritual. Sehingga dapat terwujud kehidupan yang bahagia didunia maupun diakhirat.

4. Metode Dan Teknik Penyuluhan dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat

Adapun metode penyuluhan dalam pembinaan keagamaan masyarakat bila diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi, pengelompokannya sebagai berikut:

a. Metode komunikasi langsung

Metode komunikasi langsung adalah metode di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya.

Metode ini dapat dirinci menjadi:

1) Metode individual

Penyuluh dalam hal ini melakukan komunikasi langsung dengan pihak yang disuluh. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik:

a) Percakapan pribadi, yakni penyuluh melakukan dialog langsung/ tatap mukah dengan pihak yang disuluh.

b) Kunjungan kerumah atau (*homevisit*), yakni penyuluh melakukan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan dirumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.

c) Kunjungan dan observasi kerja, yakni penyuluh melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.

¹⁴Hamdani Bakran Adz-Dzaki, *Psikoterapi dan Konseling Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), h. 137.

2) Metode kelompok

Penyuluh melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik berikut:

- a) Diskusi kelompok, yakni penyuluh melaksanakan penyuluhan dengan cara mengadakan diskusi bersama kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.
- b) *Group teaching*, yakni pemberian penyuluhan dengan materi tertentu (ceramah) kepada kelompok binaan yang telah ditetapkan.

3) Metode komunikasi tidak langsung

Metode komunikasi tidak langsung adalah metode penyuluhan yang dilakukan melalui metode komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual dan kelompok.

- 1) Metode individual: melalui surat menyurat, telepon, *videocall*, dan *personalchat*.
- 2) Metode kelompok: melalui papan bimbingan, surat kabar/majalah, brosur, radio (media audio) dan televisi¹⁵.

Sedangkan yang terdapat dalam buku pedoman penyuluh agama islam, metode dan teknik yang digunakan dalam membina keadaan masyarakat adalah:

- a. Metode partisipatif, penyuluh agama islam tidak mengurusi dan mendoktrinisasi dan melakukan pembinaan, akan tetapi penyuluh memfasilitasi masyarakat sehingga masyarakat dapat berperan aktif ditengah-tengah masyarakat untuk mengkaji dan menyuluh dengan teknik pendampingan (*participatory rural appraisal*).
- b. Metode dialog interaktif, penyuluh agama islam tidak hanya memberikan materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada *audiansen* untuk bertanya dan menanggapi dengan teknik *focusgroupdiscussion* (PGD).
- c. Metode pemberdayaan, penyuluh agama islam harus bisa melihat dan mengenali potensi serta sumber daya yang dimiliki masyarakat, sehingga penyuluh dapat

¹⁵Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, h. 49.

menjadi fasilitator bagi masyarakat dalam mendayagunakan potensi dan sumber daya lain untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat¹⁶.

Setelah mengetahui metode yang digunakan penyuluh agama islam diatas, berikut adalah teknik yang digunakan:

1) Komunikasi informatif, dilakukan dengan cara menyampaikan pesan yang sifatnya memberi tahu atau memberikan penjelasan kepada orang lain. Komunikasi ini dapat dilakukan dengan cara lisan maupun tertulis, yang sifatnya informatif dan satu arah (*one way communication*). Penggunaan teknik ini bertujuan untuk menyampaikan sesuatu yang dianggap penting oleh kelompok binaan.

2) Komunikasi persuasive, teknik ini digunakan dengan cara membujuk, mengajak dan meyakinkan masyarakat untuk memengaruhi pemikiran serta mengubah sikap dan perilakunya kearah yang lebih baik yang diinginkan penyuluh. Teknik komunikasi persuasif dilakukan melalui tatap muka karena penyuluh menghrapkan tanggapan dan respond khusus dari masyarakat (klien)¹⁷.

Metode dan teknik mana yang digunakan dalam melaksanakan pembinaan, tergantung pada masalah yang sedang dihadapi/digarap, tujuan penggarapan masalah, kedaan yang dibimbing/klien, kemampuan penyuluh mempergunakan metode/teknik, sarana dan prasarana yang tersedia, kondisi dan situasi lingkungan sekitar, organisasi dan administrasi layanan bimbingan serta biaya yang tersedia¹⁸.

C. Pentingnya pembinaan keagamaan bagi masyarakat

1. Penegertian keagamaan dan pembinaan keagamaan

Keagamaan berasal dari kata agama. Pengertian agama dapat dilihat dari sudut, yaitu doktriner dan sosiologis. Secara doktriner, agama adalah suatu ajaran

¹⁶Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, h 14.

¹⁷Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, h. 15.

¹⁸Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, h. 51.

yang datang dari Tuhan yang berfungsi sebagai pembimbing kehidupan manusia agar mereka hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Secara doktrin agama adalah konsep bukan realita. Sedangkan agama secara sosiologi adalah perilaku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan dan merupakan getaran batin yang dapat mengatur perilaku manusia baik hubungannya dengan tuhan maupun sesama manusia, agama dalam prespektif ini merupakan pola hidup yang telah membudaya dalam batin manusia sehingga ajaran agama kemudian menjadi rujukan dari sikap dan sikap orientasi hidup sehari¹⁹

Pembinaan berasal dari kata bina. Bina berasal dari bahasa Arab yaitu "bana" yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan membentuk. Kemudian mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga menjadi kata pembinaan yang mempunyai arti usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik²⁰. Pembinaan juga dapat berarti suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan²¹.

Pembinaan keagamaan merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad saw yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak dapat pula dilihat dari perhatian islam terhadap pembinaan jiwa keagamaan masyarakat yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, dari jiwa yang baik inilah yang akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah

¹⁹ Achamad Mubarak, *Al Irsyad An Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*, h. 4.

²⁰ Alwi Hasan dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), h. 152.

²¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, h. 193.

menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin²².

Penelitian mengenai pembinaan keagamaan seseorang merupakan suatu ilmu yang meneliti pengaruh agama terhadap pembinaan sikap dan tingkah laku orang atau mekanisme yang bekerja dalam diri seseorang, karena cara berpikir, bersikap dan bertingkah laku tidak dapat dipisahkan dari keyakinannya, karena keyakinan itu masuk dalam konstruksi kepribadiannya. Sikap keagamaan masyarakat merupakan suatu keadaan dalam diri yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan menyangkut atau berhubungan erat dengan gejala kejiwaan²³.

Sehubungan dengan hal tersebut, ilmu kesehatan mental merupakan ilmu kesehatan jiwa yang membahas mengenai kehidupan rohani yang sehat, dengan memandang pribadi manusia sebagai satu totalitas psikofisik yang kompleks²⁴. Rumsan lain menyatakan bahwasanya kesehatan mental ialah suatu ilmu yang berpautan dengan kesejahteraan dan kebahagiaan manusia yang mencakup semua bidang hubungan manusia, baik hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan orang lain, hubungan dengan alam dan lingkungan, serta hubungan dengan Tuhan²⁵.

Masuknya aspek agama seperti keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan membuat pengertian pembinaan keagamaan menjadi terasa luas. Hal tersebut mencakup semua aspek kehidupan manusia. Agama merupakan salah satu kebutuhan psikis manusia yang perlu dipenuhi oleh setiap orang yang menginginkan ketentraman dan kebahagiaan. Kebutuhan psikis manusia akan

²²Muhammad Athiyah al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 15.

²³Zimbarido G, *Psikologi Agama* (Bandung: Gravindo Kamiran Wuryo, 1986), h. 223.

²⁴A. F. Jaelani, *Penyucian Jiwa (Tazkiyat Al-Nafs) & Kesehatan Mental* (Cet. II; Jakarta: Amzah, 2001), h. 75.

²⁵Zakiah Dradjat, *Kesehatan Mental Peranannya dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Jakarta: IAIN, 1984), h. 4.

keimanan dan ketakwaan kepada Allah tidak akan terpenuhi kecuali dengan agama²⁶.

Melihat masalah-masalah sosial yang terjadi dimasyarakat saat ini tidak terlepas dari semakin majunya ilmu, teknologi dan industri yang memberikan kemudahan dan kesenangan tersendiri bagi kehidupan. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa itu semua sudah pasti dapat memberikan kesejahteraan dan kebahagiaan dalam diri seseorang.

Suatu kenyataan bahwa kesehatan seseorang berhubungan dengan berbagai segi kesejahteraan masyarakat seperti kemiskinan, pendidikan, pekerjaan dan lain sebagainya. Kemiskinan dapat membuat kesejahteraan masyarakat terganggu sehingga mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan mental dan keberagaman pada seseorang²⁷. Contoh lain yaitu minimnya pendidikan, bimbingan dan pengarahan terhadap masyarakat juga dapat membuat seseorang tidak mematuhi atau dalam hal ini melanggar norma-norma yang telah ditetapkan dimasyarakat.

Demikian untuk mengetahui persoalan seperti ini, agama dapat membantu manusia untuk mencapai kesejahteraan kebahagiaan di duni dan di akhirat. Karena orang yang bersungguh-sungguh dalam membina dan mendidik akhlaknya dengan jalan agama, pasti Allah akan memberinya hidayah dan kemenangan. Sebab hakikat hidup itu adalah usaha atau jihad, seperti yang dimaksud dalam potongan ayat QS Ar-Ra'd/13: 11 berikut:

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا
لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

²⁶Zakiah Dradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 10-12.

²⁷ A.F. Jaelani, *Penyucian Jiwa (Tazkiyat Al-Nafs) & Kesehatan Mental*, h. 78.

Terjemahnya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia²⁸.

QS Al-Ankabuut/29: 69

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik²⁹.

Berdasarkan hal tersebut *riyadhatal-nafs* (pembinaan jiwa), *tahzibal-akhlak* (pendidikan akhlak), dan *mu'ajalat amradh al-qath* (pengobatan jiwa) bertujuan agar manusia dapat bermusyahadat dengan Allah dan mendekati diri kepada-Nya secara terus menerus. Apabila hati sudah dekat dengan Allah niscaya terbukalah bagi manusia keagungan-Nya, cemeranglah cahaya kebenaran dan lahirlah dalam hati manusia sifat kebaikan Allah. Inilah yang dinamakan *al-kasyf*, jiwa yang dapat menikmati kelezatan dan kebahagiaan yang tertinggi dalam berhubungan dengan Allah³⁰.

Perpaduan antara apa yang ada dalam diri manusia dan pengaruh eksternal akan melahirkan kondisi keagamaan yang berbeda-beda antara manusia satu

²⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemaha-Nya*, h. 250.

²⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemaha-Nya*, h. 404.

³⁰ Kartini Kartono, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam* (Bandung: Mandar Maju, 1989), h. 4.

dengan yang lainya. Bila sesuatu yang ada dalam jiwa itu bertemu dengan dunia eksternal positif, maka jiwa akan bertumbuh kembang menjadi jiwa yang positif, sehat dan kuat. Sebaliknya, bila kondisi positif itu tidak mendapat dukungan dari lingkungan, maka jiwa bertumbuh kembang tidak secara optimal, diantaranya berkembanglah apa yang disebut hawa nafsu atau syahwat dan karenanya akan lahir berbagai perbuatan negatif bahkan destruktif³¹

Alquran yang menggambarkan bahwa jika sifat keagamaan seseorang dijaga dari dorongan hawa nafsu atau dorongan syahwat, *nafs* akan meningkatkan kualitasnya. Hal tersebut sejalan dengan QS An-Naziat/79: 40-41 berikut:

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ
فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ

Terjemahnya:

“Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya syurgalah tempat tinggal(Nya)³².”

Sebaliknya, jika jiwa dikolori perbuatan maksiat dan menjauhi kebajikan, maka jiwa akan menjadi rendah kualitasnya, perbuatan maksiat dan jauh dari perbuatan baik akan menguatkan syahwat atau hawa nafsu seseorang, Seperti dalam QS Al-Syams/91: 9-10 berikut:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ رَزَّاهَا، وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

³¹Fuad Nahori, *Potensi-Potensi Manusia* (Cet. I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h.

³²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemaha-Nya*, h. 584.

Terjemahnya:

“sesungguhnya beruntung orang yang menyucikan (jiwa) itu, dan sungguh rugi orang yang mengotorinya³³”

Adapun ulusan terhadap ayat di atas, bahwasanya jiwa yang beruntung dan bahagia adalah jiwa yang mau berusaha untuk menyucikan diri. Kesucian jiwa ini harus terus kita rawat, jaga dan pelihara dari perbuatan yang kotor (maksiat). Tentunya dengan ketakwaan yang kualitasnya terus kita tingkatkan. Sebaliknya, orang-orang yang membiarkan dirinya berbuat zalim dengan mengotori kejernihan jiwanya, kelak akan benar-benar merugi dan menyesal.

Penulis berpendapat bahwa pembinaan keagamaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengalaman atau pelaksanaan ajaran agama islam agar mewujudkan kehidupan yang bahagia didunia dan di akhirat.

2. Langkah-Langkah Pembinaan Keagamaan Masyarakat

Secara umum, pembinaan masyarakat dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membentuk kelompok atau majelis bimbingan
- b. Mengadakan pelatihan kelompok dengan materi dan fungsi kelompok, disiplin kelompok, administrasi keuangan, dan moral (agama, moral, keluarga atau rumah tangga, pendidikan, kesehatan dan ekonomi.
- c. Mengadakan pendampingan dan penyuluhan disetiap kelompok³⁴.

³³Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemaha-Nya, h. 107.

³⁴Tim Pusat Studi Pancasila UGM, *Membangun Kedaulatan Bangsa Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kawasan Terluar Terdepan dan Tertinggal* (Cet. I; Yogyakarta: Pusat Studi Pancasila Universitas Gadjja Mada, 2015), h. 155.

Secara khusus, langkah-langkah yang ditempuh penyuluh agama islam dalam membina keagamaan masyarakat yaitu:

a. Membangun hubungan

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam pembinaan keagamaan adalah dengan membangun hubungan, karena klien dan penyuluh harus saling mengenal dan menjalin kedekatan emosional sebelum sampai pada pemecahan masalahnya. Tahapan ini, penyuluh harus meyakinkan bahwa ia dapat dipercaya dan kompeten dalam menangani masalah klien³⁵.

Pada tahap ini penyuluh membina hubungan baik dengan klien dengan cara menunjukkan perhatian, penerimaan, penghargaan, dan pemahaman empatik. Apabila klien sudah dekat dan percaya kepada penyuluh, klien akan bersedia membuka diri lebih jauh untuk mengemukakan masalah yang dihadapinya sehingga klien dengan suka rela mengikuti proses pembinaan sampai selesai³⁶.

b. Identifikasi dan penilaian masalah

Identifikasi adalah langkah untuk mengumpulkan data dari berbagai macam sumber yang berfungsi untuk mengetahui kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada klien³⁷.

c. Memfasilitasi proses bimbingan

Langkah berikutnya adalah penyuluh mulai memikirkan alternative pendekatan dan strategi yang akan digunakan agar sesuai dengan masalah yang dihadapi klien. Harus dipertimbangkan, bagaimana konsekuensi dari alternative dan strategi tersebut. Jangan sampai pendekatan dan strategi yang digunakan bertentangan dengan nilai-nilai yang terdapat pada diri klien, karena akan menyebabkan klien otomatis menarik dirinya dan menolak terlibat dalam proses pembinaan.

³⁵Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 83.

³⁶Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), h. 187.

³⁷Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konsepyual Bimbingan dan Konseling Islam*, h. 41.

Ada beberapa strategi yang dikemukakan oleh Willi dalam Buku Namora Lumongga Lubis untuk mempertimbangkan proses bimbingan, yang *pertama*, mengomunikasikan nilai-nilai inti agar klien selalu jujur dan terbuka sehingga dapat menggali lebih dalam masalahnya. *Kedua*, menantang klien untuk mencari rencana dan strategi baru melalui berbagai alternatif. Hal ini akan membuatnya termotivasi untuk meningkatkan kualitas dirinya sendiri³⁸.

Adanya pembinaan dari Kementerian Agama RI tersebut, dapat memberi peringatan dan mampu memerintahkan masyarakat untuk menjaga, memelihara kerukunan umat beragama serta ketentraman dan ketertiban kehidupan bermasyarakat dengan tidak melakukan perbuatan atau tindakan melawan hukum dalam rangka penggunaan dan pengawasan pelaksanaan keputusan bersama³⁹. Lebih rinci penulis mengemukakan bahwa pembinaan keagamaan adalah suatu usaha yang dilakukan penyuluh demi mewujudkan masyarakat yang patuh terhadap aturan dan norma agama sesuai dengan syariat islam agar senantiasa mempertahankan eksistensi manusia dihadapan Allah swt.

3. Metode Pembinaan Keagamaan Masyarakat

Metode berasal dari dua kata yaitu "meta" (melalui) dan "hodos" (jalan, cara). Metode pembinaan keagamaan dikalangan masyarakat mempunyai karakteristik tersendiri dengan ciri-ciri, sifat dan kondisi psikologis yang berbeda-beda. Metode pembinaan dalam hal ini diartikan sebagai cara tertentu yang dilakukan oleh penyuluh (*di'i*) kepada masyarakat (*mad'u*) untuk mencapai suatu tujuan⁴⁰.

Berkaitan dengan pembahasan diatas, Allah swt memberikan petunjuk dalam QS. An-Nahl/16: 125 berikut:

³⁸Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, h.85.

³⁹Catur Wahyudi, *Marginalisasi dan Keberadaban Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), h. 70-72.

⁴⁰M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta, 2006), h. 7.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dengan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk⁴¹.

Ayat tersebut diatas mengandung makna bahwa dalam melakukan pembinaan, penyuluh agama menggunakan tiga metode pembinaan keagamaan, yaitu:

a. *Al-Hikmah*

Al-Hikmah secara bahasa memiliki beberapa arti, diantaranya yaitu *al'adl* (keadilan), *al-haq* (kebenaran), *al-hilm* (ketabahan), *al-ilm* (pengetahuan) dan *an-nubuwah* (kenabian), *al-hikmah* juga berarti mencapai kebenaran dengan ilmu dan akal. *Al-hikmah* termanifestasikan kedalam empat hal yaitu kecakapan manajerial, kecermatan, kejernihan pikiran dan ketajaman pikiran⁴². Namun dalam bahasa komunikasi, yaitu, situasi yang memengaruhi sikap pihak yang disuluh⁴³.

Sebagaimana penjelasan tersebut, maka metode pembinaan *bilhikmah* adalah suatu metode penyampaian dakwah secara bijaksana, memberikan contoh atau teladan yang baik, dengan *tarbiyah* (mendidik) dan *taklim* (mengajar),

⁴¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemaha-Nya*, h. 281.

⁴²M. Munir, *Metode Dakwah*, h. 10.

⁴³Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), h. 37.

dakwah dengan kelemah-lembutan, dakwah dengan mengenal *maslahat* dan menolak *mafsadat*⁴⁴.

Metode *al-hikmah* akan mengubah dan mengubah pola pikir masyarakat agar mampu melaksanakan ajaran agama islam atas kemauanya sendiri, tanpa ada paksaan, tekanan dan konflik.

b. *Al-Mu'idzah al-Hasanah*

Mu'idzah al-Hasanah yaitu salah satu metode pembinaan keagamaan dalam mengajak seseorang kejalan Allah dengan memberikan nasehat secara lemah lembut agar *mad'u* mau berbuat baik. *Mu'idzah al-Hasanah* juga mengandung arti kata-kata yang masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kelemah lembut, karena kelemah lembut dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras agar lebih mudah melakukan kebaikan dari pada ancaman. Demikian perlu ditanamkan bahwa dalam pembinaan keagamaan masyarakat, penyuluh hendaknya memberikan nasehat menggunakan bahasa yang baik dan penjelasan-penjelasan yang mudah dipahami, sehingga pesan-pesan dakwah dapat diterima dengan baik⁴⁵.

c. *Al-Mujaddalah bi al-lati Hiya Ahsan*

Secara etimologi *Mujaddalah* memiliki arti yang sama dengan *munaqasyah* (diskusi) dan *khashama* (perlawanan). Demikian dalam hal ini *mujaddalah* diartikan dengan dialog interaktif dan partisipasif antara penyuluh agama dan masyarakat sebagai *mad'u*. Sebab, dengan *mujaddalah* akan terjadi *takeandgive* (mengambil dan memberi) sehingga pembinaan akan terasa lebih dinamis dan fungsional⁴⁶.

⁴⁴Mahmud Asy-Syafrowi, *Assalamualaikum Tebarkan Salam Damaikan Alam* (Yogyakarta: Mutiara Media), h. 140.

⁴⁵Samsul Munir Amin, *Soyyid Ulama Hijaz: Biografi Syaikh Nawawi al-Bantani* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), h. 14.

⁴⁶Moh. Ali Aziz, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Digma Aksi Metodologi* (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2009), h. 14.

Al-mujaddalah *bi*-*lathiyah* ahsan artinya berbantahan dengan jalan yang sebaik-baiknya, dengan perkataan yang bisa menyadarkan hati, membangun jiwa dan menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama.

Demikian telah dijelaskan di atas bahwa cukup banyak metode yang dapat dilakukan dan dipraktekkan oleh para penyuluh agama, seperti ceramah, diskusi, nasihat dan panutan. Semuanya dapat diterapkan sesuai dengan kondisi yang dihadapi masyarakat, tetapi harus dipahami bahwa metode yang baik sekalipun tidak menjamin hasil yang baik secara otomatis, namun diperlukan waktu dalam prosesnya.

4. Tujuan Pembinaan Keagamaan Masyarakat

Manusia diciptakan dari muka bumi agar manusia senantiasa beribadah kepada Allah swt., dengan mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS Az-Zariyat/51: 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahanya:

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.

Atas dasar ayat di atas, dapat diketahui tujuan pembinaan keagamaan yaitu merealisasikan manusia muslim yang beriman dan bertakwa, yang merujuk kepada penyerahan diri kepada-Nya dalam segala aspek hidup untuk mencari ridha Allah swt.

Lebih jelas, pembinaan keagamaan masyarakat mempunyai tujuan sebagai berikut:

a. Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya, sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.

- b. Melatih sikap disiplin, jujur, percaya dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah.
- c. Menumbuhkembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah,rasul,manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
- d. Memberikan bimbingan, penyuluhan dan pelatihan pada masyarakat agar memiliki kemampuan komunikasi (*Humanrelatin*) dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan akhir dari pembinaan keagamaan masyarakat yaitu agar masyarakat dapat mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya, mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat berdasarkan pedoman Alquran dan As-Sunnah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan lokasi penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode deskriptif, yaitu penulis memaparkan atau menggambarkan objek penelitian secara objektif sebagai realita sosial, serta memaparkan bagaimana metode dakwah penyuluh agama islam di Desa Goraupa Raya.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistic/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif⁴⁷.

Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah. Objek alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Ada tiga unsur penting yang harus³⁷ pertimbangan dalam menciptakan lokasi penelitian yaitu, tempat, pelaku dan kegiatan⁴⁸. Penelitian tentang strategi penyuluh agama islam dalam pembinaan keagamaan masyarakat ini dilaksanakan di Desa Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar.

Peneliti memiliki lokasi tersebut untuk dijadikan lokasi penelitian karena kurangnya kesadaran beragama masyarakat Contohnya hanya mempunyai satu

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 14-15.

⁴⁸S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsinto, 1996), h. 43.

majelis taklim, jumlah jamaah shalt fardhu yang sedikit, dan maraknya pergaulan bebas.

B. Pendekatan Penelitian

Merujuk pada pendekatan yang digunakan penulis, yaitu jenis penelitian kualitatif yang tidak mempromosikan teori sebagai alat hendak diuji. Maka teori dalam hal ini berfungsi sebagai hal pendekatan untuk memahami lebih dini konsep ilmiah yang relevan dengan fokus permasalahan. Dengan demikian, penulis menggunakan beberapa pendekatan yang dianggap bisa membantu peneliti.

Adapun pendekatan yang digunakan peneliti, yaitu:

1. **Pendekatan Bimbingan Penyuluhan Islam**
2. Pendekatan bimbingan merupakan suatu pendekatan yang mempelajari mengenai pemberian bantuan terhadap individu dalam mencegah dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidup seseorang agar mencapai kesejahteraan⁴⁹. Bimbingan penyuluhan ini segala aspek kegiatannya berlandaskan ajaran islam yaitu Alquran dan As-Sunnah⁵⁰. Hal ini merupakan sebuah sudut pandang yang melihat fenomena gerakan bimbingan sebagai bentuk penerapan pembinaan untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif dan akurat.
3. **Pendekatan Sosiologi**

Pendekatan sosiologi adalah suatu pendekatan yang mempelajari tatanan kehidupan bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya⁵¹. Pendekatan sosiologi dibutuhkan sebagai

⁴⁹Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Cet. II; Yogyakarta: PT. Andi Offiset, 1993), h. 2

⁵⁰M. Arifin, *bimbingsn dan Penyuluhan Islam* (Cet. III; Jakarta: Bina Aksara, 2000), fi. 12.

⁵¹Hasan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia* (Cet. IX; Jakarta: Bina Aksara, 1983), h. 1.

upaya untuk membaca gejala sosial yang sifatnya kecil, pribadi hingga kepada gejala sosial yang sifatnya besar dilingkungan masyarakat.

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mempermudah penulis dalam melaksanakan penelitian, olehnya itu dibutuhkan gambaran yang jelas tentang batasan atau ruang lingkup penelitian. Penelitian ini hanya akan berfokus pada bagaimana strategi penyuluh agama islam dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan pada pokok penelitian di atas, maka deskripsi fokus penelitian ini adalah:

a. Strategi Penyuluh Agama Islam

Strategi penyuluh agama islam merupakan suatu upaya yang sangat dibutuhkan dalam pembinaan keagamaan masyarakat Desa Goraupa Raya guna membentuk karakter diri yang bermoral dan berakhlakul karimah. Strategi penyuluh agama islam yang dimaksud adalah mencakup semua langkah yang tepat dalam melaksanakan tugas kepenyuluhan, menentukan sasaran, menggunakan metode yang tepat sesuai dengan keadaan dan kondisi sasaran, proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan diakhirat.

b. Pembinaan Keagamaan Masyarakat

Sikap keagamaan merupakan suatu keagamaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Agama yang dimaksud penulis dengan pembinaan keagamaan disini adalah pembinaan sikap dan perilaku masyarakat agar mampu mengendalikan diri, membangkitkan kesadaran masyarakat agar selalu aktif dan bertindak

objektif, menumbuhkan akhlak islamiyah, dan tidak melakukan hal-hal yang melanggar norma dan adat istiadat yang ada dimasyarakat.

Pendampingan dan pembinaan yang dilakukan harus berkelanjutan, karena sesungguhnya pembinaan bukan hanya sekedar memberikan ceramah kepada jamaah yang ada dimesjid ataupun pengajian yang ada di majelis-majelis taklim, akan tetapi dengan memperbanyak pendekatan kepada masyarakat Desa Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar sehingga bisa memaksimalkan pengamalan terhadap ajaran agama islam itu sendiri.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer atau data pokok yang dibutuhkan yang diperoleh secara langsung (dari tangan pertama) atau diperoleh secara langsung dari informan yang erta kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu strategi dakwah penyuluh agama islam Desa Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah hasil wawancara dengan penyuluh agama islam, sebagai responden mengenai metode dakwah yang ditetapkan dalam menumbuhkan dan mengamalkan islam di masyarakat.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian dari sumber yang sudah ada. Sumber data sekunder yaitu pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini, yaitu dapat berupa: Buku, majalah, Koran, internet, jurnal serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai referensi.

E. Instrumen Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrumen yang digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid dan akurat dalam suatu

penelitian. Adapun instrument penelitian menggunakan kamera, pulpen, buku catatan, pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang digunakan sebagai acuan dalam mencari informasi yang didalamnya juga tercantum berita acara wawancara.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian⁵². Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi didalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut melaksanakan proses pembinaan keagamaan masyarakat.

Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai pelaksanaan pembinaan keagamaan masyarakat.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan⁵³. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana seorang

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 310.

⁵³Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 135.

pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat⁵⁴.

Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung⁵⁵.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti meneliti benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya⁵⁶.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dimaksud adalah yang diperoleh kemudian dikumpulkan, diolah, dan dikerjakan serta dimanfaatkan sedemikian rupa dengan menggunakan metode deskriptif. Penulis akan melakukan pencatatan serta berupaya mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang terjadi saat penelitian dilakukan.

⁵⁴Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.138.

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 203.

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 149

Analisis data merupakan upaya untuk mencapai serta menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain⁵⁷.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini nasution menyatakan:

“Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namaun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama- bersama dengan pengumpulan data. Dalam kenyataanya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada selsai pengumpulan data⁵⁸.”

Analisi data versi Milws dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu redaksi data, penyajian data, serta penerikan kesimpulan dan verifikasi⁵⁹.

1. Reduksi Data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

⁵⁷Neon Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), h. 183.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 335-336.

⁵⁹Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 85-89.

2. **Penyajian Data** adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. **Penarikan kesimpulan** atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kecamata *keyinformation*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Umum Desa Goraupa Raya

Desa Goraupa Raya merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Pasilambena Kabupaten Selayar dengan Nama Administrasi Desa Goraupa Raya. Asal Kata Desa Goraupa Raya berasal dari kata Gorau yang berarti Telur, dan Upa yang berarti Dapat, Pesisir Desa Goraupa Raya merupakan tempat bertelur penyu.

Desa Goraupa Raya merupakan hasil pemekaran dari Desa Goraupa, sejak 18 November 2011, yang Memiliki Luas wilayah kurang lebih 1.376,53 Ha. Adapun mata pencaharian penduduk di sebagian besar masih berada di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sector pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Desa Goraupa Raya terdiri dari 3 (tiga) dusun yaitu: Dusun Goraupa Utara, Dusun Goraupa Barat, Dusun Goraupa Timur, dan Perangkat Desa menurut jenis jabatannya di Desa Goraupa Raya terdiri dari 1 Kepala Desa, Kaur Keuangan, Kaur Tata Usaha Dan Umum, Kaur Perencanaan, Kasi Pelayanan, Kasi Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan dan 3 kepala Dusun.

Secara administratif, wilayah Desa Goraupa Raya memiliki batas sebagai berikut:

Tabel 1

Batas wilayah Desa

BATAS DESA/KELURAHAN	
Sebelah Utara	: Berbatasan dengan Desa Kalaotoa
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan Desa Kalaotoa
Sebelah Barat	: Berbatasan dengan Desa Garaupa
Sebelah Selatan	: Berbatasan dengan Laut Flores

Sumber data : Buku Profil Desa Garaupa Raya tahun 2020

Iklim Desa Garaupa Raya, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Garaupa Raya Kecamatan Pasilambena.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
 MAKASSAR
 UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 2

Peta Desa Goraupa Raya



Sumber data: Profil Desa Goraupa Raya 202S

Jarak pusat desa dengan ibu kota Kabupaten selayar kurang lebih 201 km yang dapat ditempuh melalui perjalanan laut. Sedangkan jarak pusat desa dengan kecamatan Pasilambena kurang lebih 7 km yang dapat ditempuh melalui perjalanan laut dan darat.

Desa goraupa merupakan wilayah paling potensi untuk pertanian, hal tersebut didukung oleh kondisi geografisnya yang dekat dengan laut.

2. Demografi

Demografi adalah studi ilmiah tentang penduduk, terutama tentang jumlah, struktur dan perkembangannya. Berdasarkan data profil Desa, jumlah

penduduk Desa Goraupa Raya adalah 826 jiwa dengan komposisi tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 3

Demografi Desa Goraupa Raya

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	378
2.	Perempuan	448

Keterangan: Dengan jumlah kepala keluarga 253 jiwa

Tabel 4

Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur

Data ini bermanfaat untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk dan mengetahui jumlah angkatan kerja yang ada. Data penduduk menurut golongan umur di Desa dapat dilihat pada Tabel berikut dibawah ini:

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1.	0 Bln - 12 Bln	16
2.	12 Bln - 5 Thn	59
3.	5 Thn - 10 Thn	77
4.	10 Thn - 25 Thn	277
5.	25 Thn - 60 Thn	307
6.	60 Thn keatas	93
Jumlah		829

Sumber: Buku Profil Desa Goraupa Raya 2020

3. Pendidikan dan Agama

Adanya fasilitas yang pendidikan yang memadai serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya menempuh pendidikan formal maupun nonformal

memengaruhi peningkatan taraf pendidikan, agama, kabudayaan, adat istiadat dan kebiasaan yang ada juga beragam. Secara detail, keadaan pendidikan dan agama Desa Goraupa Raya tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 5

Pendidikan dan Agama Masyarakat Desa Goraupa Raya

No	Uraian	Jumlah	Jiwa	Keterangan
1.	Tingkat Pendidikan			
	Belum Sekolah	165	Jiwa	
	Tidak Tamat SD	75	Jiwa	
	Tamat SD/Sederajat	120	Jiwa	
	Tamat SLTP/Sederajat	166	Jiwa	
	Tamat SLTA/Sederajat	130	Jiwa	
	Tamat Akademi/Sederajat		Jiwa	
	Tamat perguruan Tinggi/Sederajat		Jiwa	
	Buta huruf	12	Jiwa	
2.	Agama			
	Islam	836	Jiwa	
	Kristen Katolik	0	Jiwa	
	Kristen Protestan	0	Jiwa	
	Hindu	0	Jiwa	
	Budha	0	Jiwa	
	Konghucu	0	Jiwa	

Sumber: Buku Profil Desa Goraupa Raya 2020

4. Keadaan Ekonomi

Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Goraupa Raya bergerak dibidang pertanian. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk adalah tersedianya lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan perkembangan penduduk sebagaimana tertuang dalam

perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Kepulauan Selayar. Hal lain yang perlu dioerhatikan dalam pembangunan desa adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan dengan melakukan penguatan usaha kecil pemberian kredit sebagai modal untuk pengembangan usaha khususnya di bidang perdagangan.

Tingkat angka kemiskinan Desa Goraupa Raya yang masih tinggi menjadikan Desa Goraupa Raya harus bisa mencari peluang lain yang bisa menunjang peningkatan taraf ekonomi bagi masyarakat.

Kekayaan Sumber Daya Alam yang ada di Desa Goraupa Raya amat sangat mendukung baik dari segi pengembangan ekonomi maupun sosial budaya. Selain itu letak geografis desa yang cukup strategis.

Pendapatan desa merupakan jumlah keseluruhan penerimaan desa yang dibukukan dalam APBDes setiap tahun anggaran. Menurut peraturan Desa Goraupa Raya Nomor 02 Tahun 2020 bahwa Sumber Pendapatan Desa :

1. Sumber Pendapatan Desa

- a. Pendapatan asli desa terdiri dari hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi hasil gotong royong dan lain-lain dari pendapatan asli desa yang sah.
- b. Bagi hasil pajak daerah kabupaten untuk desa dan dari retribusi kabupaten sebagian diperuntukan bagi desa yang merupakan pembagaian untuk setiap desa secara proporsional.
- c. Bagaian dari dana primbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten untuk desa yang pembagaiannya untuk setiap desa secara proporsional yang merupakan alokasi dana desa
- d. Bantuan keuangan dari pemerintah, pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintah
- e. Hibah dan sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat.

Tabel berikut menyajikan data keadaan ekonomi penduduk Desa Goraupa Raya.

Tabel 6

Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Goraupa Raya

No.	Uraian	Jumlah	Satuan KK	Keterangan
1.	Tingkat Kesejahteraan	-		
	Prasejahtera			
	Sejahtera			
2.	Penduduk menurut mata pencaharian			
	1.Petani			
	-Petani pemilik tanah	100		
	-Petani penggarap tanah			
	-Buruh Tani	13		
	2.Nelayan	20		
	3.Pengusaha sedang/Besar	11		
	4.PNS	5		
	5.TNI/Polri			
	6.Buruh perkebunan	13		
	7.Industri Kecil			
	8.Buruh Industri	-		
	9.Buruh bangunan	11		
	10.Supir	-		
	11.Montir/Mekanik	-		
	12.Pengrajin/Industri kecil	-		
	13.Pengangkutan	5		
	1.Petani			

Sumber : Buku Profil Desa Goraupa Raya 2020

5. Sarana Prasarana dan Infrastruktur

Sebagai desa yang berkembang di Desa Goraupa Raya terdapat hasil pembangunan sarana dan prasarana seperti tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 7
Sarana dan Prasarana Desa

No.	Sarana / Prasarana	Jumlah	Satuan	Keterangan
1.	Balai Desa	–		
2.	Kantor Desa	1	Unit	
3.	Polindes	–		
4.	Masjid	1	Unit	
5.	Mushollah	–		
6.	Gereja	–		
7.	Tempat Pemakaman Umum	1	Unit	
8.	Pos Kamling	–		
9.	TK/PAUD	1	Unit	
10.	SD/ sederajat	1	Unit	
11.	SMP/ sederajat	1	Unit	
12.	SMA/ sederajat	–		
13.	TPA	1	Unit	
14.	Posyandu	3	Unit	
15.	Jalan aspal penetrasi	–		
16.	Jalan sirtu / koral	–		
17.	Jalan Rabat Beton	–		
18.	Jalan Tanah	–		

Sumber : Buku Profil Desa Goraupa Raya 2020

6. Kondisi Pemerintahan Desa

a. Pembagaian Wilayah Desa

Wilayah Desa Goraupa Raya dibagi menjadi tiga dusun. Setiap dusun dipimpin oleh Kepala Dusun sebagai delegasi dari Kepala Desa di dusun tersebut. Pembagian wilayah Desa tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 8

Pembagian Wilayah Desa Goraupa Raya

No.	Pembagian Wilayah	Jumlah	Keterangan
1.	Dusun Garaupa Timur		
	Jumlah RK	1	
	Jumlah RT	1	
2.	Dusun Garaupa Barat		
	Jumlah RK	1	
	Jumlah RT	1	
3.	Dusun Garaupa Utara		
	Jumlah RK	1	
	Jumlah RT	1	

Sumber: Buku Profil Desa Goraupa Raya 2020

b. Struktur Organisasi dan Kondisi Aparat Pemerintah Desa

Struktur organisasi Desa Goraupa Raya menganut sistem kelembagaan pemerintahan desa dengan pola minimal sebagaimana tersaji dalam gambar berikut:

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH DESA GORAUPA RAYA



Tabel 9

Kondisi Aparat Pemerintah Desa Goraupa Raya

NO.	NAMA	JABATAN	UMUR (THN)	TINGKAT PENDIDIKAN	KET
1.	Muh. Safri	Kepala Desa	48	SMA	
2.	Muh. Aziz	Sekretaris Desa	32	SMK	
3.	Jusman	Kaur Keuangan	32	SMA	
4.	Mardiana	Kaur Tata usaha	34	SI	
5.	Nur.Hasiati	Kaur perencanaan	32	SMA	
6.	Marzuki	Kaur pemerintahan	36	SMA	
7.	Kalam	Kaur kesejahteraan	38	SMK	
8.	Juiliwati	Kasi pelayanan	38	SMA	
9.	Hamlin	Kadus Barat	29	SI	
10.	Saedullah	Kadus Timur	50	SMA	
11.	Ambae	Kadus Utara	50	SMP	

Sumber: Buku Profil Desa Goraupa Raya 2020

Pemerintah Desa Goraupa Raya tidak bisa bekerja sendiri sehingga harus bekerjasama dengan kelembagaan yang ada. Kelembagaan desa adalah keseluruhan lembaga yang ada di desa yang bertugas dan berfungsi untuk membantu dan mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa. Kelembagaan yang ada di Desa Goraupa Raya, adalah:

- 1.) Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
- 2.) Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
- 3.) Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT)
- 4.) Karang Taruna
- 5.) RT/RW
- 6.) Kader Posyandu
- 7.) Tokoh Agama
- 8.) Tokoh Pendidik dan
- 9.) Remaja Mesjid

Adapun keadaan sarana dan prasarana pemerintahan yang ada di Desa Goraupa Raya dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1.) Kantor Desa dalam keadaan membaik
- 2.) BPD memiliki kantor
- 3.) PKK memiliki Kantor
- 4.) Kepala Dusun tidak memiliki kantor
- 5.) Belum memiliki balai pertemuan⁶⁰

B. Keadaan Keagamaan Masyarakat di Desa Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar

Masyarakat desa goraupa raya merupakan masyarakat yang memiliki hubungan lebih mendalam dan erat dan sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan. Sebagian besar warganya hidup dari pertanian dan nelayan. Masyarakat desa goraupa raya yang bersifat homogeny. Seperti dari hal mata pencaharian, agama, adat istiadat dan sebagainya. Masyarakat desa goraupa raya identic dengan gotong royong yang merupakan kerja sama untuk mencapai kepentingan mereka.

Karakteristik masyarakat desa goraupa raya yaitu: mempunyai sikap tolong menolong, simpati terhadap tetangga yang sedang terkena musibah,

⁶⁰Profil Desa Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar, h. 5.

mementingkan kebersamaan, berhubungan kuat dengan alam; dibimbinga oleh kepercayaan dan hokum-hukum alam, mata pencahariannya bertani dan melaut (nelayan) secara tradisional dan tidak efisien atau lazim disebut subsistence farmin, memiliki persamaan ciri-ciri sosial dan psikologis, bahasa, kepercayaan, adat istiadat, solidaritas lebih dibangkitkan oleh adanya kebiasaan, tujuan, dan pengalaman, nilai agama dipegang kuat, nilai ekonomi yang sederhana dan sebagainya.

Berdasarkan pengamatan fenomena agama yang terjadi dalam masyarakat desa pengetahuan keagamaan menjadi faktor sosial terjadinya interaksi dimana keguyuban yang terjadi masih sangat kental dan tentang pemahaman agama masyarakat desa goraupa raya itu cukup baik karena banyak terdapat tokoh-tokoh agama dan juga santri yang senantiasa mempelajari ilmu agama.

C. Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam dalam Membina Keagamaan Masyarakat di Desa Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar

Masalah keagamaan merupakan masalah yang penting, karena itu perlu ditangani secara sungguh-sungguh. Pendidikan yang diberikan kepada murid Sekolah Dasar s/d Perguruan Tinggi sebagai pendidikan formal masih kurang efektif. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan pendidikan non-formal yang digarap oleh pemerintah (Departemen Agama, Direktur Jenderal bimbingan Masyarakat Islam; c.q. Direktur penerangan Agama Islam) untuk mengisi waktu luang bagi masyarakat. Selain itu, kegiatan dakwah juga sebagai kegiatan pendidikan non-formal untuk terbinanya *learning society* masyarakat islam secara umum.

Usaha dalam menemukan langkah-langkah pragmatis yang tepat tidak mungkin dapat dilakukan secara umum, melainkan harus dilakukan secara kasus perkasus yang berbeda antara tempat yang satu dengan tempat yang lainnya.⁶¹ Penyuluh agama islam didesa goraupa raya sebagai ujung tombak atau

⁶¹Kafrawi, *Pola Bimbingan Masyarakat Islam* (Jakarta : CV. Multy Yasa, 2001), h. 107.

barisan terdepan dalam jajaran unit Kementerian Agama yang bersentuhan langsung dengan masyarakat yang sangat diperlukan keberadaanya untuk meningkatkan kualitas pelayanan prima. Penyuluhan agama melakukan pelayanan prima kepada masyarakat secara optimal dan professional baik yang berkaitan dengan pembinaan keluarga dan lembaga masyarakat, maka penyuluh agama islam di desa goraupa raya selalu mengedepankan prinsip keikhlasan.⁶²

Dakwah harus dapat dikembangkan dan diaktualisasikan sesuai dengan perkembangan masyarakat yang sedang mengalami perubahan sebagai dampak globasasi dan perkembangan teknologi yang semakin canggih, yang mengakibatkan pergeseran sikap keagamaan. Oleh karena itu, dibutuhkan langkah-langkah untuk mewujudkan suatu pembinaan keagamaan yang baik bagi masyarakat.

Adapun strategi dakwah yang ditempuh penyuluh agama islam dalam membina keagamaan masyarakat di Desa Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar adalah:

1. Memabangun Hubungan Dialog Interaktif

Membangun hubungan merupakan salah satu cara untuk memudahkan penyuluh agama islam dalam melakukan pembinaan keagamaan kepada masyarakat Desa Goraupa Raya. Penyuluh agama islam di Desa Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena juga perlu bekerja sama dengan Imam Desa Goraupa Raya dengan mencoba membangun hubungan yang baik dengan berdialog secara interaktif langsung dengan masyarakat.

Penyuluh agama islam melakukan pendekatan, perhatian terhadap situasi dan kondisi masyarakat, khususnya yang membutuhkan bantuan dari seorang penyuluh. Sudah menjadi sebuah keharusan bahwa penyuluh harus merasa empati dengan keadaan masyarakat yang dibinanya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sumardin

bahwa dalam pembinaan keagamaan seseorang maka penyuluh harus memperhatikan keadaan jiwa masyarakat untuk membangun hubungan

⁶²Muhammad Arsyad (51 Tahun), Imam Desa Goraupa Raya, *Wawancara di Masjid Nurul Huda Goraupa Raya*, tanggal 3 February 2020.

yang harmonis melalui hubungan interaktif, karena tidak muda mengubah kebiasaan seseorang. Selain karena para remaja, para orang tua, juga sudah banyak yang tahu memanfaatkan kecanggihan teknologi di media sosial seperti *Facebook* dan *WhatsApp*.⁶³

Jadi, dalam mewujudkan hubungan yang dekat antara penyuluh dengan masyarakat juga bisa melalui media sosial, sehingga memudahkan penyuluh dalam proses membangun hubungan, dimana masyarakat akan terbuka tentang situasi dan kondisi mereka.

Demikian juga yang diungkapkan oleh Muhammad Dalwiah bahwa hubungan yang baik antara penyuluh dan masyarakat dapat dilihat dari kedekatan dan keterbukaan masyarakat kepada penyuluh pada saat proses pembinaan keagamaan, baik dalam proses pemberian arahan maupun diskusi di luar proses pembinaan.⁶⁴

Berdasarkan dari analisa ketiga pendapat di atas, dapat dipahami bahwa untuk membina keagamaan masyarakat yang ada di Desa Goraupa Raya penyuluh melakukan dialog interaktif, sehingga terjalin komunikasi yang baik dengan terciptanya situasi yang kondusif sehingga penyuluh agama dapat menjalankan tugasnya dalam mengajak, membujuk dan meyakinkan masyarakat untuk mewujudkan perilaku keagamaan masyarakat yang islami.

2. Memfasilitasi Proses Pembinaan pada Kelompok Binaan

Proses pembinaan keagamaan masyarakat yang dilaksanakan oleh penyuluh agama islamsenantiasa mendapat ruang yang baik dari pemerintah Desa Goraupa Raya untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.

Ada dua bentuk pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh agama islam dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan pemerintah Desa Goraupa Raya, yaitu:

⁶³Sumardin (30 Tahun) Penyuluh Agama Islam, *Wawancara di Masjid Nurul Huda Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena*, Tanggal 6 February 2020.

⁶⁴Muhammad Dalwiah (28 Tahun), Penyuluh Agama Islam, *Wawancara di Masjid Nurul Huda Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena*, tanggal 6 February 2020.

a. Pembinaan keagamaan harian

Pembinaan keagamaan dapat dibentuk melalui kebiasaan yang dilakukan dalam keseharian masyarakat. Sebagaimana salah satu penunjang untuk dapat mencegah dan memecahkan masalah dalam proses pembinaan, yaitu mengaplikasikan norma agama dengan baik sesuai dengan syariat islam. Penerapan kebiasaan tersebut seperti mendirikan ibadah salat dengan tepat waktu, membaca Alquran, sedekah dan puasa.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sumardin bahwa

Pembinaan harian yaitu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Pembinaan keagamaan yang dilaksanakan setiap jum'at pagi para ibu-ibu sekali dalam seminggu. Dan anak-anak atau remaja dilaksanakan tiga kali seminggu dalam jangka waktu panjang dibuktikan dengan dibentuknya TK/TPA di Desa Goraupa Raya. Berdasarkan dari hal tersebut, maka pelaksanaan pembinaan keagamaan masyarakat seperti salat, mengaji dan pembinaan religious lainnya dapat dilaksanakan secara terus menerus oleh penyuluh agama islam dengan dibantu oleh para ustadz dan ustadzah yang ada di Desa tersebut.⁶⁵

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Kalam bahwa kegiatan harian keagamaan di Desa Goraupa Raya sangat didukung oleh pemerintah sesuai dengan visi dan misi dengan diaktifkannya pengurus masjid yang selalu diawasi oleh Imam desa dan penyuluh agama Islam. Adapun fasilitas yang diberikan dalam bentuk pembagian Alquran sebanyak 60 buah untuk masjid. Alquran tersebut digunakan masyarakat yang ke masjid melaksanakan salat berjamaah dan untuk santri TK/TPA.⁶⁶

Selain itu Muh. Haris juga mengungkapkan bahwa adanya fasilitas yang diberikan pemerintah Desa dapat mengembangkan kegiatan-kegiatan

⁶⁵Sumardin (30 Tahun), Penyuluh Agama Islam, *Wawancara di Masjid Nurul Huda Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena*, Tanggal 6 february 2020.

⁶⁶Kalam (38 Tahun), kepala administrasi pemerintahan, *Wawancara di Kantor Desa Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena*, Tanggal 6 february 2020.

keagamaan, seperti ceramah atau kultum setelah salat mulai rutin diadakan yaitu setelah salat magrib dan subuh mulai rutin diadakan yaitu setelah salat. Aktifitas tersebut sebagai wujud pembinaan keagamaan masyarakat yang lebih baik agar masyarakat di Desa Goraupa Raya dapat memahami ajaran agama yang dianutnya.⁶⁷

Berdasarkan dari ketiga pendapat diatas, maka dapat dipahami bahwa pembinaan keagamaan harian merupakan langkah tepat yang dilaksanakan oleh penyuluh agama islam untuk mengubah kebiasaan masyarakat Desa Goraupa Raya menjadi lebih baik.

a. Pembinaan keagamaan bulanan

Pembinaan keagamaan bulanan yaitu kegiatan yang minimal dilakukan delapan kali dalam sebulan. Pembinaan ini adalah salahsatu bentuk kegiatan penyuluh agama islam yang bekerjasama dengan pemerintah desa untuk membangun masyarakat dan menyukseskan pembangunan. Pembangunan yang dimaksud adalah pembangunan mental dan fisik yang terangkum dalam pembangunan idiologi, budaya ekonomi, kesehatan, pendidikan dan keagamaan yang tidak mungkin hanya ditangani oleh satu instansi.

Adapun kegiatan pembinaan keagamaan bulanan penyuluh agama islam yang difasilitasi oleh pemerintah Desa Goraupa Raya yaitu:

1) Pembinaan kegamaan melalui majelis taklim

Majelis taklim adalah suatu wadah yang telah disediakan oleh penyuluh agama islam dalam mengasah dan membina keagamaan seseorang. Fasilitas Masjid ataupun rumah-rumah masyarakat juga merupakan sarana penunjang terselenggaranya proses pembinaan keagamaan dengan baik, sehingga masyarakat merasa bersemangat menerima pesan-pesan dakwah semata-mata untuk mendapatkan ridha dari Allah swt.

Penyelenggaraan pembinaan keagamaan melalui majelis taklim oleh penyuluh agama islam merupakan kegiatan bulanan sebagai bentuk

⁶⁷Muh.Haris (42 Tahun), Imam Dusun, *Wawancara di Rumah Imam Dusun*, tanggal 6 February 2020.

tanggungjawab dalam memajukan dan mendewasakan umat Islam. Setiap penyuluh agama islam wajib memiliki kelompok binaan minimal dua kelompok, dan melakukan penyuluhan minimal dua kali dalam seminggu dengan tipologi pedesaan minimal 10 orang perkelompok dan perkotaan minimal 15 orang perkelompok.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Dalwiah bahwa pembinaan melalui majelis taklim di Desa Goraupa Raya terdiri dari tiga kelompok binaan, satu kelompok terdapat di Dusun Garaupa Barat dan dua kelompok terdapat di Dusun Goraupa Utara dan Dusun Goraupa Timur. Adapun jadwal pembinaan Minimal dilaksanakan delapan kali dalam sebulan.⁶⁸

Penyuluh Agama dan masyarakat menyelenggarakan penyuluhan sebagai wujud pembinaan keagamaan melalui majelis taklim yang dilaksanakan empat kali dalam sebulan atau minimal dua kali dalam sebulan. Tempat penyuluhan dilaksanakan di Mesjid dan Kantor Desa. Penyuluhan sebagai wujud pembinaan keagamaan tersebut diadakan bergiliran yang dibentuk dari tiga dusun yang ada di Desa Goraupa Raya. Materinya berbeda-beda, misalnya pembinaan keluarga sakinah, pembinaan tentang kewajiban salat dan pengelolaan zakat, pembinaan kerukunan umat beragama, ceramah peningkatan akhlak dan kerohanian

Hal yang sama diungkapkan oleh Muh. Haris bahwa pembinaan keagamaan majelis taklim tingkat desa dilaksanakan di Kantor desa, sedangkan pembinaan keagamaan tingkat dusun dilaksanakan secara bergiliran di Masjid atau rumah tertentu. Adapun penyuluhan khusus yang ditugaskan dalam setiap dusun tidak ditentukan, kadang pembinaan dilakukan oleh imam desa, penyuluh agama islam Desa Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena atau dengan mendatangkan penceramah dari luar daerah.⁶⁹

⁶⁸Muhammad Dalwiah (28 Tahun), Penyuluh Agama Islam, *Wawancara di Masjid Nurul Huda Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena*, Tanggal 6 February 2020.

⁶⁹Muh. Haris (42 Tahun), Imam Dusun, *Wawancara di Rumah Imam Dusun*, Tanggal 6 February 2020.

Melihat beberapa ungkapan diatas, kegiatan pembinaan keagamaan melalui majelis taklim yang dilakukan oleh penyuluh agama islam juga merupakan salah satu langkah tepat untuk membangun karakter masyarakat yang berakhlakul karimah.

2) Bina Keluaega Remaja (BKR) dan Bina Keluarga Lansia (BKL)

Pembinaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh penyuluh agama islam bukan hanya melalui majelis taklim yang diselenggarakan untuk satu kelompok tertentu saja. Namun juga pembinaan dilakukan langsung dari rumah kerumah masyarakat secara *door to door*. Seperti dengan dilaksanakannya program Bina Keluarga Remaja (BKR) dan Bina Keluarga Lansia.

Pembinaan program BKR menyosialisasikan tentang kegiatan umum dan keagamaan, remaja adalah cikal bakal atau generasi muda penerus bangsa yang seharusnya menanamkan nilai keagamaan sejak dini. Menyosialisasikan tentang pentingnya hidup sehat dihari tua dan mendekati diri kepada Allah. Hal tersebut sebagai bentuk pembinaan keagamaan lansia yang seharusnya mendapat perhatian.⁷⁰

Berdasar dari pemaparan diatas, dibuktikan bahwa sosilaisasi BKR dan BKL dari pemerintah dan penyuluh agama sangat bermanfaat dalam membina keagamaan masyarakat sebagai langkah tepat mewujudkan kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penyuluh Agama Islam dalam Upaya Membina Keagamaan Masyarakat di Desa Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar dan Solusinya

Kinerja para penyuluh agama islam di Desa Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar tentu mempunyai penghambat yang tentu yang membuat penyuluh mengalami hambatan dalam melakasnakan pembinaan keagamaan masyarakat setempat.

⁷⁰Sumardin (30 Tahun) Penyuluh Agama Islam, *Wawancara di Masjid Nurul Huda Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena*, Tanggal 6 February 2020.

Adapun faktor penghambat penyuluh agama islam dalam upaya membina keagamaan masyarakat di Desa Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar adalah:

1. Masih banyaknya keyakinan atau kepercayaan dari kalangan masyarakat tentang kepercayaan Animisme dan Dinamisme sehingga meskipun kita menyampaikan karena sudah mendarah daging dalam keyakinan dan kepercayaan para tetua maka mereka tetap melakukannya.

Sebelum masuknya agama-agama seperti yang kita kenal sekarang di Indonesia, berbagai suku yang tinggal di nusantara memiliki kepercayaan yang disebut animisme dan dinamisme itu sendiri.

Animisme mengajarkan benda-benda yang ada di bumi ini seperti laut, pohon, hutan, dan lain-lain memiliki jiwa yang harus dihormati. Sedangkan dinamisme adalah pemujaan terhadap roh nenek moyang.

Meski kepercayaan animisme dan dinamisme itu sudah ada sejak zaman orang Indonesia belum mengenal huruf, ternyata bukan berarti di era modern seperti ini kepercayaan animism dan dinamisme sudah habis atau hilang. Kenyataanya, masih ada di suku-suku Indonesia yang masih menganut kepercayaan ini. Salah satunya di Suku Buton itu sendiri yang masih percaya akan hal itu.

Ketika kita berbicara tentang paham Animisme yang ada di Desa Goraupa Raya dari segi pendidikan masih mencapai 70% karena minat belajar generasi mudahnya dari tahun ketahun sangat meningkat.

2. Adanya pengaruh kecanggihan teknologi

Tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi global telah memengaruhi seluruh aspek kehidupan masyarakat yang mengedepankan modernisasi, baik sikap, perilaku, bahkan cara berbicara. Berkat globalisasi kita bisa hidup dengan lebih baik sekarang. Namun, tidak demikian jika pengaruh globalisasi cenderung

mengarah kepada hal negative dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yaitu pada aspek sosial, agama dan budaya.

Teknologi di era globalisasi sekarang ini sudah mulai masuk kedesa-desa, tidak terkecuali di Desa Goraupa Raya. Dampak teknologi bukan hanya dialami oleh anak-anak dan remaja, tetapi juga orang dewasa. Pemanfaat media sosial membuat seseorang bisa mulai meniru kebiasaan budaya Barat dengan ketagihan melihat dan mencari informasi di HP atau televisi. Hal tersebut mulai membuat masyarakat malas mengikuti kajian-kajian keagamaan di masjid, karena dengan mudahnya menemukan informasi secara instan.

Dikarenakan Kurangnya minat belajar dari para peserta dan sebagainya masyarakat masih lebih fokus pada pekerjaan di kebun. Serta kurangnya minat masyarakat untuk mempelajari lebih dalam tentang agamanya sendiri.⁷¹

Sebagaimana sabda Rasulullah saw dalam hadis berikut:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ).

Artinya:

Hadis Rasulullah saw: "Barang siapa yang melihat kemungkaran, maka rubahlah dengan tangan, apabila tidak kuasa dengan tangan, maka rubahlah dengan lisan, dan apabila tidak bisa dengan lisan maka dengan hati, walaupun itulah selemah-lemahnya iman". (HR. Muslim)⁷²

⁷¹Muhammad Dalwiah (28 Tahun) Penyuluh Agama Islam, *Wawancara di Masjid Nurul Huda Kecamatan Pasilambena*, Tanggal 6 February 2020.

⁷²Imam Abi Al-Husaini Muslim bin Al-Hajjaj, Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim Juz I* (Darul Fikri: 1412 M), h. 45-46.

Walaupun demikian, para penyuluh agama islam selalu berusaha keras untuk melakukan penasehatan sebagai bentuk tanggungjawabnya sebagai seorang penyuluh yang tidak mudah putus asa dalam menyeru kepada kebaikan.

3. Kurangnya Kedisiplinan dan Keseriusan Masyarakat

Berbicara kedisiplinan biasanya dikaitkan dengan pemenuhan aturan, terutama pemanfaatan waktu. Islam mengajarkan bahwa mengajarkan waktu lebih utama, sebagaimana dalam QS. AL-Ashr/103: 1-3;

وَالْعَصْرُ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّاظِرٌ
الَّذِينَ أَمْنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Terjemahanya:

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.⁷³

Sumardin menjelaskan bahwa salah satu kebiasaan masyarakat Desa Goraupa Raya ketika diadakan pertemuan, naik majelis taklim ataupun kegiatan keagamaan lain yaitu tidak tepat waktu atau dengan bahasa gaul sekarang "ngaret". Misalnya jadwal kegiatan jam 10 pagi, tetapi karena kebanyakan mereka yang terlambat maka kegiatan diundur sampai jam 11 bahkan sampai jam 12 siang. Peristiwa tersebut membuat penyuluh agama islam terhambat dalam melakukan pembinaan keagamaan.⁷⁴

Muh. Haris menambahkan bahwa hambatan yang sering kali membuat penyuluh agama islam kecewa yaitu ketika sedang berceramah di kegiatan keagamaan, pada saat bersamaan kebanyakan ibu-ibu hanya bergosip

⁷³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemaha-Nya*, h. 601.

⁷⁴Sumardin (30 Tahun), Penyuluh Agama Islam. *Wawancara di Masjid Nurul Huda Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena*, tanggal 6 february 2020.

sehingga mengganggu kelancaran pembinaan dan tidak mendengarkan pesan-pesan agama yang disampaikan kepada mereka.⁷⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Muhammad Dalwiah bahwa hambatan dalam melaksanakan pembinaan keagamaan bagi masyarakat tidak terlepas dari kedisiplinan dan keseriusan masyarakat dalam menerima materi yang disampaikan, ada yang serius dan ada yang acuh tak acuh. Semua itu dikembalikan pada kesadaran masyarakat secara pribadi.⁷⁶

Maka dapat dipahami bahwa kesuksesan kegiatan pembinaan keagamaan masyarakat tergantung dari kedisiplinan dan keseriusan masyarakat. Selain itu, perlu adanya revisi dari penyuluh agama Islam untuk menentukan strategi atau langkah baru dalam proses pembinaan keagamaan yang akan dilaksanakan selanjutnya demi mewujudkan masyarakat yang patuh terhadap norma agama dan adat istiadat setempat.

4. Kesibukan Karena Desakan Ekonomi

Strata sosial masyarakat yang berkecukupan rendah menjadikan masyarakat untuk tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Sebagian besar masyarakat di Desa Goraupa Raya adalah petani dan nelayan. Kesibukan untuk mencari uang lebih merekautamakan daripada mengikuti kajian keagamaan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Sumardin bahwa kesibukan bekerja sebenarnya semata-mata untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-harinya demi mendapatkan kehidupan yang layak. Masyarakat dengan mata pencaharian petani dan nelayan pergi pagi pulang sore, hampir tidak ada waktu untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan. Adapun waktu senggang, mereka menggunakan

⁷⁵Muh.Haris (42 Tahun), Imam Dusun, *Wawancara di Rumah Imam Dusun, tanggal 6 February 2020.*

⁷⁶Muhammad Dalwiah (28 Tahun), Penyuluh Agama Islam, *Wawancara di Masjid Nurul Huda Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena, tanggal 6 February 2020.*

untuk istirahat, namun diantara mereka masih ada yang menyempatkan untuk salat subuh, magrib dan isya dimasjid berjamaah.⁷⁷

Demikian juga diungkapkan oleh Muh. Haris bahwa masyarakat kadang kala susah untuk dikumpulkan dalam satu kegiatan karena mereka mempunyai banyak alasan untuk tidak menghadiri pertemuan tersebut. Padahal tujuan utama pembinaan keagamaan juga menjaga tali silaturahmi antara masyarakat satu dengan yang lain.⁷⁸

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa kesibukan masyarakat menjadi salah satu pemicu besar terhadap pembinaan keagamaan yang dilaksanakan oleh penyuluh agama islam, karena masyarakat kurang memaksimalkan usaha untuk mengikuti pembinaan yang telah difasilitasi oleh pemerintah desa. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran bagi masyarakat dalam menggunakan waktu luang untuk mendapatkan pembinaan keagamaan.

Adapun yang menjadifaktor pendukung penyuluh agama islam dalam menghadapi hambatan-hambatan diatas adalah:

1. Membentuk Organisasi Kepemudaan

Desa Goraupa Raya merupakan desa yang berkembang, pembangunan dan pembentukan organisasi kepemudaan merupakan salah satu solusi tepat untuk membina keagamaan masyarakat, terlebih dikalangan pemuda yang merupakan cikal bakal penerus bangsa.

Sumardin menambahkan bahwa di Desa Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena terdapat organisasi yang berkecimpung dalam bidang keagamaan yaitu badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) yang bukan hanya berfokus pada pembinaan TPA, tetapi juga melaksanakan program pembinaan generasi muda pada remaja seDesa

⁷⁷Sumardin (30 Tahun), Penyuluh Agama Islam, *Wawancara di masjid Nurul Huda Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena*, tanggal 6 February 2020.

⁷⁸Muh.Haris (42 Tahun), Imam Dusun, *Wawancara di Rumah Imam Dusun*, tanggal 6 February 2020.

Goraupa Raya. Hal tersebut merupakan salah satu motivasi untuk membentuk organisasi kepemudaan yang khususnya di Desa Goraupa Raya.⁷⁹

Adanya solusi untuk membentuk organisasi kepemudaan yang ditawarkan oleh pemerintah Desa untuk masyarakat Desa Goraupa Raya merupakan langkah yang tepat agar pemuda dapat menyalurkan bakat dan kreatifitas yang mereka miliki. Sehingga menjadikan para pemuda Desa Goraupa Raya aktif dibidang sosial dan keagamaan.

2. Memfokuskan Aktivitas Dakwah dalam Kehidupan Sehari-hari

Berdasarkan hambatan mengenai kurangnya kedisiplinan, keseriusan dan kesibukan dalam kehidupan masyarakat, penyuluh agama islam merumuskan solusi untuk memfokuskan aktivitas dakwah yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Dalwiah bahwasanya untuk melatih kebiasaan masyarakat dalam mengaplikasikan kedisiplinan dan keseriusan masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan cukup melakukan pendekatan dengan keahlian mereka masing-masing, dan untuk yang kurang memiliki kedisiplinan dan keseriusan kita hanya perlu memotivasi mereka dengan kabar-kabar gembira dari Alquran dan Sunnah.⁸⁰

Karena ketika kita melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada masyarakat maka kita akan lebih muda memahami kebiasaan-kebiasaan mereka.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sumardin bahwasanya para penyuluh agama islam melakukan percakapan biasa dengan masyarakat, karena apabila dibentuk majelis, masyarakat akan merasakan bosan dikarenakan

⁷⁹Sumardin (30 Tahun), Penyuluh Agama Islam, *Wawancara di Masjid Nurul Huda Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena*, tanggal 6 February 2020.

⁸⁰Muhammad Dalwiah (28 Tahun), Penyuluh Agama Islam, *Wawancara di Masjid Nurul Huda Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena*, tanggal 6 February 2020.

rasa lelah setelah pulang dari kebun ataupun laut. Ini merupakan solusi yang efektif, dapat dilihat dari bertambahnya jumlah jamaah yang ikut berbincang.⁸¹

Telah diketahui bahwasanya kesibukan karena desakan ekonomi membuat masyarakat Desa Goraupa Raya yang mayoritas petani dan nelayan sebagaimana lalai dalam menjalankan syariat islam. Oleh karena itu, sebagai seorang penyuluh agama islam harus memanfaatkan waktu dengan sebaik-baik mungkin. Karena waktu senggang antara magrib dan isya merupakan waktu yang tepat untuk memulai percakapan dengan masyarakat.



⁸¹Sumardin (30 Tahun), Penyuluh Agama Islam, *Wawancara di Masjid Nurul Huda Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena*, tanggal 6 Februry 2020.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. keadaan keagamaan masyarakat di Desa Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena kabupaten kepulauan selayar

masyarakat desa goraupa raya merupakan masyarakat yang memiliki hubungan lebih mendalam dan erat. Sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan. Sebagian besar warganya hidup dari pertanian dan nelayan. Masyarakat desa goraupa raya itu bersifat homogeny. Seperti dari hal mata pencaharian, agama, adat istiadat dan sebagainya.

Fenomena agama yang terjadi dimasyarakat desa goraupa raya dan masyarakat kota tentunya berbeda atau kebalikanya. Karakteristik masyarakat desa goraupa raya yaitu: mempunyai sikap tolong menolong, simpati terhadap tetangga yang sedang terkena musibah, mementingkan kebersamaan, berhubungan kuat dengan alam; dibimbing dengan kepercayaan dan hukum-hukum alam, mata pencahariannya bertani dan melaut (nelyan) secara tradisional dan tidak efisien atau lazim disebut subsistence farmin, memiliki persamaan ciri-ciri sosial dan psikologis, bahasa, kepercayaan dan adat istiadat, solidaritas lebih dibangkitkan oleh adanya kesamaan kebiasaan, tujuan dan pengalaman, nilai agama dipegang kuat, nilai ekonomi yang sederhana dan sebagainya.

Pemahaman agama masyarakat desa goraupa raya itu cukup baik karena banyak terdapat tokoh-tokoh agama dan juga santri yang senantiasa mempelajari ilmu agama. Kondisi objektif keagamaan masyarakat desa goraupa raya , dalam hala pelaksanaan ibadah secara berjamaah sudah agak meningkat.

2. Strategi dakwah penyuluh agama islam dalam membina keagamaan masyarakat di Desa Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena Kabupaten

Kepulauan Selayar adalah mempelajari dan mengenal terlebih dahulu karakteristik masyarakat setempat sehingga kita mudah diterima apabila telah diterima maka kita akan mudah diterima. Kemudian, dengan cara ceramah dan Tanya jawab secara langsung.

3. Faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama islam dalam membina keagamaan masyarakat di Desa Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar adalah:

- a. Faktor pendukung penyuluh agama islam adalah adanya kerja sama dengan PKK dan tunas muda goraupa raya serta bekerja sama dengan pihak sekolah, sehingga remaja dan anak-anak dapat terdorong untuk belajar agama.
- b. Faktor penghambat penyuluh agama islam adalah kurangnya minat belajar dari para peserta dan banyaknya yang lebih fokus pada pekerjaan dikebun serta kurangnya minat masyarakat untuk mempelajari lebih dalam tentang agamanya sendiri.

B. Implikasi Penelitian

1. Bagi pemerintah desa diharapkan lebih mengembangkan fungsi lembaga keagamaan, memberikan dukungan yang baik secara material dan non material dalam mewujudkan kondisi keagamaan umat islam yang berakhlakul karimah, agar patut dijadikan teladan untuk masyarakat bukan hanya di Desa Goraupa Raya.

2. Bagi para penyuluh agama islam, hendaknya lebih aktif lagi dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat khususnya di Desa Goraupa Raya guna kelancaran kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

3. Bagi masyarakat, diharapkan aktif kembali mengikuti kegiatan majelis ilmu melalui pertemuan dan komunikasi langsung dengan tidak mengedepankan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Aripudin. 2016. *"Sosiologi Dakwah"*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Agama Kementrian RI, 2015. *Al-Qur'an dan Terjemaha-Nya*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Agama Kementrian RI, 2015. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama (Kantor Kementrian Agama Provinsi Sulawesi Selatan, Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat dan Wakaf*.
- Agama Kementrian RI, *Al-Qur'an dan Terjemaha-Nya*.
- Al-Hajjaj, Imam Abi Al-Husaini Muslim. Al-Qusyairi An-Naisaburi. *Shahih Muslim Juz 1*. Darul Fikri: 1412 H/ 1992 M.
- Ali Moh. Aziz, 2009. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Digma Aksi Metodologi*, Yogyakarta: Pelangi Aksara.
- Arifin M, 2000. *Bimbingan Penyuluhan Islam*, Jakarta: Bina Aksara.
- Arifin M, Isep Zainal, 2009. *Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arifin M. 2000. *bimbingan dan Penyuluhan Islam*, Jakarta: Bina Aksara.
- Arikanto Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Asy-Syafrowi Mahmud, *Assalamualaikum Tebarkan Salam Damaikan Alam*, Yogyakarta: Mutiara Media.
- Athiyah Muhammad al-Abrasy, 1974. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Bakran Hamdan Adz-Dzaki, 2001. *Psikoterapi dan Konseling Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*.
- Dradjat Zakiah, 1982. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang.

Dradjat Zakiah, 1984. *Kesehatan Mental Perannya dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: IAIN.

G Zimbardo, 1986. *Psikologi Agama*, Bandung: Gravindo Kamiran Wuryo.

Hasan Alwi dkk, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.

<http://achmadsaugi.Wordpress.Com/2009/12/11/masyarakat-perkotaan-dan-pedesaan/>

Ilham, 2018. *Peranan "Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah"*, Jurnal Alhadharah, 17, 49 – 51.

J. Lexy. Moleong, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jaelani A. F. 2001. *Penyucian Jiwa (Tazkiyat Al-Nafs) & Kesehatan Mental*, Jakarta: Amzah.

Kafrawi, *Pola Bimbingan Masyarakat Islam*, Jakarta : CV. Multy Yasa, 2001.

Kartono Kartini, 1989. *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, Bandung: Mandar Maju.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*

Lumongga Namora Lubis, 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana.

Mubarok Achmad, 2000. *Al Irsyad An Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*, Jakarta: Bina Rena Prawira.

Muhajirin Neon, 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.

Munir M. 2006. *Metode Dakwah*, Jakarta.

Munir Samsul Amin, 2009. *Sayyid Ulama Hijaz: Biografi Syaikh Nawawi al-Bantani*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

- Musnamar Tohari, 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press.
- Nahori Fuad, 2003. *Potensi-Potensi Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution S. 1996. *Metode Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsinto.
- Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2017.
- Profil Desa Goraupa Raya Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar, 2020.
- RI DEPAG, 1994. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Grafindo Kusmodasmoro.
- Shadily Hasan, 1983. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Tasmoro Toto, 1987. *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Tim Pusat Studi Pancasila UGM, 2015. *Membangun Kedaulatan Bangsa Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kawasan Terluar Terdepan dan Tertinggal*, Yogyakarta: Pusat Studi Pancasila Universitas Gadjja Mada.
- Usman Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi Catur, 2015. *Marginalisasi dan Keberadaban Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Walgito Bimo, 1993. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Walgito Bimo, 2005. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Yogyakarta: Andi Offset.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

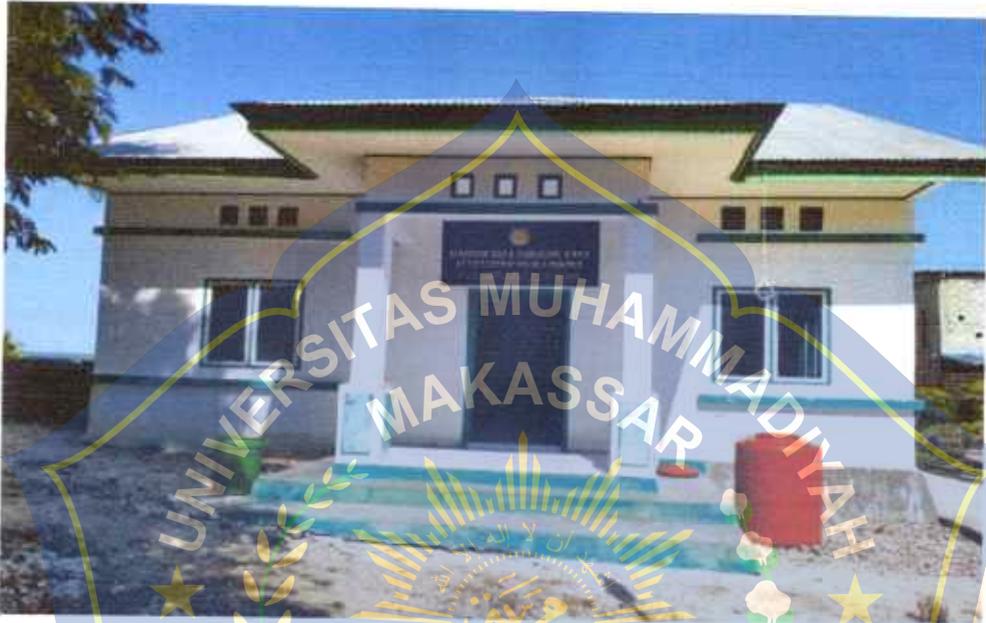
A. Pedoman Wawancara Penelitian

1. Bagaimana kondisi objektif keagamaan masyarakat Desa Goraupa Raya?
2. Apakah ada strategi khusus penyuluh agama islam Desa Goraupa Raya dalam membina keagamaan masyarakat?
3. Hambatan atau kesulitan apa saja yang ditemui penyuluh agama islam dalam upaya mengatasi kondisi keagamaan masyarakat?
4. Bagaimana cara menyikapi masyarakat yang kurang setuju dengan apa yang kita ajarkan kepada mereka?
5. Sebagai seorang penyebar agama islam, rata-rata yang hadir pada kegiatan majelis taklim dan pengajian adalah orangtua. Langkah apa yang digunakan kepada anak (remaja dan anak-anak) dalam proses pembinaan keagamaan?
6. Setelah diadakan pembinaan keagamaan dimasyarakat, diantara 3 dusun di Desa Goeraupa Raya, dusun mana yang peningkatan sikap keagamaanya paling tinggi dan paling rendah?
7. Hambatan atau kesulitan apa saja yang ditemui penyuluh agama islam dalam upaya mengatasi kondisi keagamaan masyarakat?
8. Sebagai seorang penyuluh agama islam, ketika sudah melakukan pembinaan keagamaan lantas masih tidak ada perubahan dengan kondisi keagamaan masyarakat, adakah upaya antisipasi yang dirancang?
9. Bagaimana respon masyarakat terhadap penyuluhan atau proses pembinaan keagamaan yang diberikan?
10. Apakah ada jadwal tertentu pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan islam terhadap masyarakat dalam pembinaan keagamaan?
11. Bimbingan dan penyuluhan seperti apa yang diberikan dalam proses pembinaan keagamaan masyarakat?
12. Di mana lokasi pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam tersebut?
13. Apakah ada penyuluh agama khusus yang ditugaskan di setiap desa dalam satu kecamatan? Siapa saja?

14. Siapa sajakah yang berperan penting dalam proses pembinaan keagamaan masyarakat?



B. Dokumentasi



Gambar 1. Kantor Desa Goraupa Raya



Gambar 6. Wawancara bersama Imam Dusun





Gambar 4, Wawancara bersama Kepala Administrasi Kesejahteraan



Gambar 5. Foto bersama Imam Desa dan Penyuluh Agama Islam



Gambar 2. Wawancara bersama Penyuluh Agama Islam



Gambar 3. Wawancara bersama Imam Desa Goraupa Raya



PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
KECAMATAN PASILAMBENA
DESA GORAUPA RAYA

SURAT KELEMBANGA PENELITIAN
NOMOR 000/01/11/2020/DR

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Goraupa Raya menandatangani bahwa:

Nama	Sumarnita
Jenis Kelamin	Perempuan
NIM	16527 11074 16
Fakultas/Jurusan	Fakultas Agama Islam/ Komunikasi Penyiaran Islam
Pekerjaan	Mahasiswa

Berdasarkan surat Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 66/05C.4-VIII/1/4/2020, tanggal 11 Januari 2020 yang bersangkutan tersebut diatas telah melakukan penelitian dengan judul "Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Desa Goraupa Raya Kec. Pasilambena Kab. Kepulauan Selayar" dari tanggal 11 Januari s.d 11 Maret 2020.

Demikian Surat Kelembangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Goraupa Raya, 12 Maret 2020

Kepala Desa Goraupa Raya

MUH SAFRI





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Prof. Dr. H. M. Yasin, Makassar 90231, Telp. (0411) 4511074, E-mail: info@umh.ac.id



Nomor: 56/SS/C-4-VIII/541/2020
Lampir: 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal: Permohonan Ijin Penelitian
Kepada: Pak
Bapak / Ibu Kepala Keptelwaan Selayar
Cq. Ka. Badan Keptelwaan, Poltek ST Inmas
di:

15 Jumadil awal 1441 H
11 Januari 2020 M

Selam

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor 031/PAIS/UMH/ST/2020 tanggal 10 Januari 2020, concerning bahwa mahasiswa tersebut telah ini
Nama: **M. H. HARNIA**
No. Stambul: 082711074
Fakultas: Fakultas Agama Islam
Jurusan: Komunikasi Penyiaran Islam
Pekerjaan: Mahasiswa
Bermaksud melakukan penelitian esai/propose di atas dalam rangka penulisan skripsi dengan judul

"Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Desa Goraupa Raya Kec. Pasilambena Kab. Kepulauan Selayar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 11 Januari 2020 s.d. 11 Maret 2020.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khairun katzim.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

KEMIP3M

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP,
NBM 101 7716

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama peneliti: Sumarnila

Profesi : Mahasiswa

Fakultas : Agama islam

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Semester : VIII (Delapan)

Alamat : BTN Minasa Upa Blok AB18 No.9

2. Nama Informan: Muhammad Dalwiah

Profesi/ Jabatan : Penyuluh Agama Islam

Lembaga : Kementrian Agama Kabupaten Kepulauan Selayar

Alamat : Desa Goraupa Raya

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 3 February 2020 sampai dengan tanggal 3 Maret 2020, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Goraupa, 2 Maret 2020

Informan,

Penulis,

Muhammad Dalwiah

Sumarnila

Nim: 105271107416

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama peneliti : Sumarnila

Profesi : Mahasiswa

Fakultas : Agama Islam

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Semester : VIII (Delapan)

Alamat : BTN Minasa Upa Blok AB18 No.9

2. Nama informan : Kalam

Profesi/jabatan : Kepala Administrasi kesejahteraan

Lembaga : Kantor Desa Goraupa Raya

Alamat : Desa Goraupa Raya

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 3 February 2020 sampai dengan tanggal 3 Maret 2020, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Goraupa, 2 Maret 2020

Informan,

Penulis,

Kalam

Sumarnila

Nim: 105271107416

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan dibawah ini:

3. Nama peneliti : Sumarnila

Profesi : Mahasiswa

Fakultas : Agama Islam

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Semester : VIII

Alamat : BTN Minasa Upa Blok ab18 No.9

4. Nama informan : Muhammad Arsyad

Profesi/jabatan : Imam Desa

Lembaga

Alamat : Desa Goraupa Raya

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 3 February 2020 sampai dengan tanggal 3 Maret 2020, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Goraupa, 2 Maret 2020

Informan,

Penulis,

Muhammad Arsyad

Sumarnila
Nim: 105271107416

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan dibawah ini:

5. Nama peneliti : Sumarnila

Profesi : Mahasiswa

Fakultas : Agama Islam

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Semester : VIII (Delapan)

Alamat : Desa Goraupa Raya

6. Nama informan : Muh. Haris

Profesi/jabatan : Kepala Desa

Lembaga

Alamat : Desa Goraupa Raya

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 3 February 2020 sampai dengan tanggal 3 Maret 2020, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Goraupa, 2 Maret 2020

Informan,

Penulis,

Muh. Safri

Sumarnila

Nim: 105271107416

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan dibawah ini:

7. Nama peneliti : Sumarnila

Profesi : Mahasiswa

Fakultas : Agama Islam

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Semester : VIII (Delapan)

Alamat : BTN Minasa Upa Blok AB18 No.9

8. Nama informan : Sumardian

Profesi/jabatan : Penyuluh Agama Islam

Lembaga : Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Selayar

Alamat : Desa Goraupa Raya

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 3 February 2020 sampai dengan tanggal 3 Maret 2020, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Goraupa, 2 Maret 2020

Informan,

Penulis,

Sumardian

Sumarnila

Nim: 105271107416

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan dibawah ini:

9. Nama peneliti : Sumarnia

Profesi : Mahasiswa

Fakultas : Agama Islam

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Semester : VIII (Delapan)

Alamat : BTN Minasaupa Blok AB18 No.9

10. Nama informan : Muh. Haris

Profesi/jabatan : Imam Dusun

Lembaga

Alamat : Desa Goraupa Raya

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 3 February 2020 sampai dengan tanggal 3 Maret 2020, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Goraupa, 2 Maret 2020

Informan,

Penulis,

Muh. Haris

Sumarnia

Nim: 105271107416

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap **Sumarnila** lahir pada tanggal 23 April 1994 di Garaupa Kab. Kep. Selayar dan merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, hasil buah cinta dari pasangan **Saedullah** dan **Walinju**. Penulis menyelesaikan pendidikan: SDI Garaupa, lulus pada tahun 2007. Kemudian lanjut di SMP Negeri 1 Pasilambena, lulus pada tahun 2010. Setelah itu di MA Assalam Timbuseng Polut Takalar, lulus pada tahun 2015. Penulis melanjutkan pendidikan dan diterima di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) yang pertama penulis mengambil Jurusan Bahasa Arab di Al-Birr (Diploma) kemudian penulis berinisiatif untuk melanjutkan Strata 1 (S1) nya pada tahun 2016 di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penulis sangat bersyukur diberi kesempatan oleh Allah swt sehingga bisa menimba ilmu yang merupakan bekal. Penulis sangat berharap dapat mengamalkan ilmu yang sudah diperoleh dengan baik dan dapat membahagiakan kedua orang tua yang selalu mendoakan dan mendukung serta berusaha menjadi manusia yang berguna bagi agama, keluarga, masyarakat, Bangsa dan Negara.